

**PENANAMAN JIWA PANDEGA DALAM KEGIATAN
SCOUTLEADERSHIP BAGI ANGGOTA RACANA
SUNAN KALIJAGA-CUT NYAK DIEN IAIN PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
ANJAR WAHYU ADI
NIM. 1717401007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anjar Wahyu Adi

NIM : 1717401007

Jenjang : S-1

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penanaman Jiwa Pandega Dalam Kegiatan *Scoutleadership* Bagi Anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya terima.

Purwokerto, 5 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Anjar Wahyu Adi

NIM. 1717401007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon. (0281) 635624, 628250 Faksimili: (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PENANAMAN JIWA PANDEGA DALAM KEGIATAN SCOUTLEADERSHIP BAGI ANGGOTA RACANA SUNAN KALIJAGA-CUT NYAK DIEN IAIN PURWOKERTO

Yang disusun oleh Anjar Wahyu Adi (NIM: 1717401007) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 27 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 23 Februari 2022 Disetujui

Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. M. Hizbul Mufflin, M.Pd
NIP. 19630302 199103 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Sri Winarsih, M.Pd
NIP. 19730512 200312 2 001

Penguji Utama,

H. Rahman Afandi, M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Mengetahui :
Dekan,



H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 5 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Anjar Wahyu Adi

Lampiran : -

Yth.

Dekan FTIK UIN Prof.

K.H. Saifuddin Zuhri

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya berpendapat bahwa:

Nama : Anjar Wahyu Adi

NIM : 1717401007

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

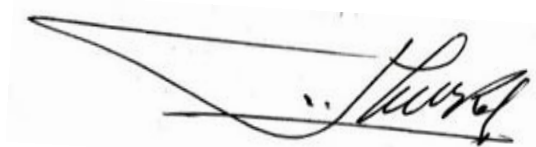
Judul : Penanaman Jiwa Pandega Dalam Kegiatan *Scoutleadership* Bagi Anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd
NIP. 19630302 199103 1 005

PENANAMAN JIWA PANDEGA DALAM KEGIATAN SCOUTLEADERSHIP BAGI ANGGOTA RACANA SUNAN KALIJAGA-CUT NYAK DIEN IAIN PURWOKERTO

Oleh:

ANJAR WAHYU ADI

1717401007

Program S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Laju teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat berdampak pada pergeseran nilai, karakter, sosial dan budaya era saat ini. Dalam dunia pendidikan segala upaya terus dilakukan untuk menyeimbangkan antara kemampuan penguasaan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan seperti karakter, kepribadian dan akhlak. Melalui pendidikan kepramukaan generasi muda ditempa untuk dapat adaptif dan tidak latah dengan laju perkembangan tersebut. Istilah kepramukaan dikenal dengan semua aktivitas atau kegiatan yang berhubungan atau terkait dengan pramuka.

Penyelenggaraan kepramukaan sendiri berdasarkan pada Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK) yang mencakup; nilai religius, watak atau karakter dan kepribadian, akhlak mulia serta kecakapan hidup. Metode yang digunakan mengedepankan aspek kreatif, edukatif, dan rekreatif dengan maksud dan tujuan untuk menciptakan generasi muda yang memiliki kemantapan spiritual, emosional, sosial dan intelektual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan kepramukaan di Satuan gerak golongan pandega Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien dalam membentuk kaum muda di era perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang selaras dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.

Hasil penelitian tentang Penanaman Jiwa Pandega Dalam Kegiatan *Scoutleadership* ialah melalui kegiatan yang terkandung dalam *scoutleadership* itu sendiri seperti; Upacara, melatih sikap disiplin dan tanggung jawab. Analisa diri, untuk melatih mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri. *Public Speaking*, membiasakan berbicara yang baik dan benar. *Leadership*, mencetak pemimpin yang cakap, terampil dan berwawasan luas. Dan pengembaraan, sebagai bentuk penghayatan keagungan Tuhan YME atas penciptaan alam raya ini.

Kata Kunci: *Jiwa Pandega, Scoutleadership, Anggota Racana*

**PANDEGA SOUL CULTIVATION IN SCOUTLEADERSHIP
PROGRAM FOR MEMBERS OF RACANA
SUNAN KALIJAGA-CUT NYAK DIEN STATE ISLAMIC
INSTITUTE OF PURWOKERTO**

By:

ANJAR WAHYU ADI

1717401007

Bachelor Program Islamic Education Management of Tarbiya and Teaching
Science State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri of Purwokerto

ABSTRACT

The Rapid advancement of technology and science has an impact on changes in values, character, social, and culture in the current era. In education, every effort is made to balance the ability to master technology with educational values such as character, personality and morals. Through scouting education the younger generation is forged for adaptive and exceed the speed limit of development. The term scouting is known as all activities or activities related to scouting.

Scouting practices (PDK) and Scouting Methods (MK) that include, religious values, morality, character and personality, noble morals and life skills or linked to surveillance. Methods used to promote creative aspects, education, and recreation with an aim and purpose create younger generations with dangerous, emotional, social, and intellectual approaches to explore the role of activities. Scouting in motion units from Pandega Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien, to form young people at age of technology and science that conform to the basic principles of scouting and scouting methods.

Research on the implanting of pandega's soul in scoutleadership activities is through activities contained in such scoutleadership; Ceremony, training attitude discipline and responsibility. Analyze yourself, be trained to know your own weaknesses and strengths. Speaking in public, make it habit to speak well and properly. Leadership, capable and broad-minded leaders. And the odyssey, as a form the triumph of God YME to the creation of this universe.

Keyword: *Pandega's soul, Scoutleadership, and Members of Racana.*

MOTTO

Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu; sebab itu janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu.¹

(Q.S Albaqarah: 147)



¹ Aunur Rohim Fakih dan IIP Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) hlm. 34

PERSEMBAHAN

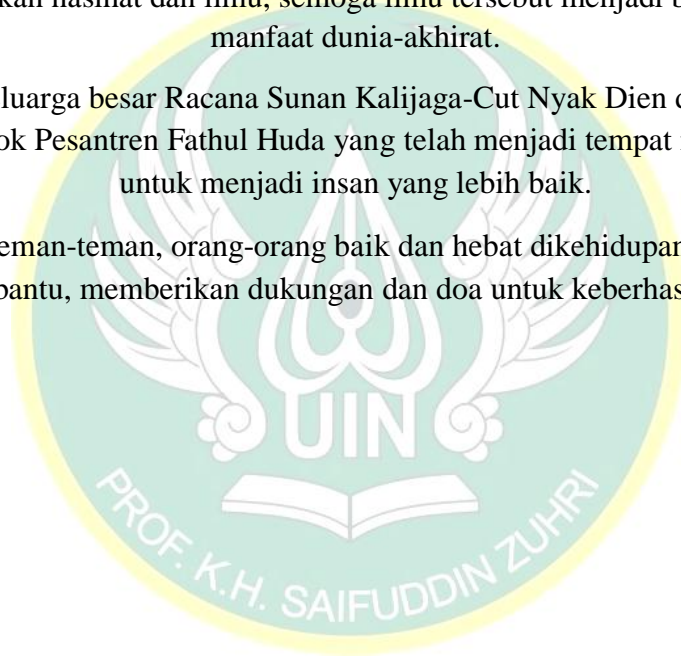
Alhamdulillah La haula wala quwwata illa billah... penulis panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, anugerah, serta karunia sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Dan persembahan ini penulis tujukan untuk:

Kedua orang tua penulis Bapak Budianto dan Ibu Winarni yang tidak pernah berhenti untuk selalu mendo'akan, mendukung dan menyayangi serta memberikan semangat dengan penuh kesabaran juga penuh ketulusan disetiap langkah putranya. Semoga setiap langkah yang ditempuh selalu mendapat ridhonya dan menjadi kebanggaanya.

Guru, Dosen dan Kakak Pembina yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memberikan nasihat dan ilmu, semoga ilmu tersebut menjadi berkah serta manfaat dunia-akhirat.

Kepada keluarga besar Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien dan Keluarga besar Pondok Pesantren Fathul Huda yang telah menjadi tempat menempa diri untuk menjadi insan yang lebih baik.

Serta untuk teman-teman, orang-orang baik dan hebat dikehidupan penulis, yang telah membantu, memberikan dukungan dan doa untuk keberhasilan penulis.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Penanaman Jiwa Pandega Dalam Kegiatan Scoutleadership Bagi Anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

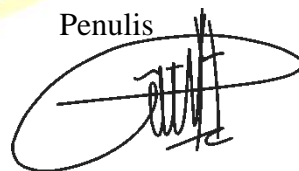
Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. H. Rahman Afandi. M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI A 2017)

8. Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi serta bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Kedua orang tua penulis Bapak Budianto dan Ibu Winarni yang telah memberikan kasih sayang dan senantiasa memberikan doa, nasihat dan dukungan secara terus menerus
11. Kakak Musmuallim dan Kakak Mutijah selaku Pembina Pramuka Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien yang senantiasa memberikan nasihat, bimbingan, semangat dan motivasi
12. Seluruh keluarga besar Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien yang telah mau belajar dan berproses bersama-sama
13. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Fathul Huda Kebondalem yang telah menjadi tempat untuk belajar pendalaman nilai-nilai keagamaan
14. Teman-teman seperjuangan MPI A angkatan 2017 yang telah belajar bersama dan selalu memberikan bantuan kepada penulis sampai masa pendidikan selesai

Purwokerto, 5 Januari 2022

Penulis



Anjar Wahyu Adi
NIM. 1717401007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
1. Penanaman Jiwa Pandega	4
2. <i>Scoutleadership</i>	6
3. Anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sitematika Pembahasan	11
BAB II: PENANAMAN JIWA PANDEGA DALAM SCOUTLEADERSHIP	
A. Penanaman Jiwa Pandega.....	12
1. Konsep Jiwa Pandega	12
2. Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Pandega	13
3. Karakter Pramuka Pandega	21
4. Pencapaian Syarat Kecakapan Umum Pandega	27
B. <i>Scoutleadership</i>	30
1. Konsep Pramuka, Gerakan Pramuka, Kepramukaan,	

dan Pendidikan Kepramukaan	30
2. <i>Leadership</i>	36
3. Bentuk Kegiatan <i>Scoutleadership</i>	39

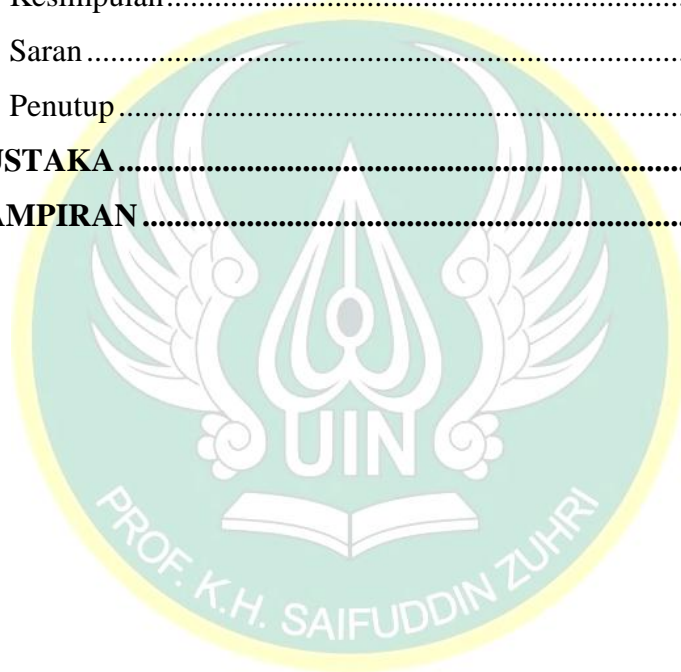
BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
1. Lokasi	45
2. Waktu	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	46
1. Subjek Penelitian	46
2. Objek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Wawancara	47
2. Observasi	49
3. Dokumentasi	50
E. Teknik Uji Keabsahan Data	50
1. Triangulasi Sumber	51
2. Triangulasi Teknik	51
3. Triangulasi Waktu	51
F. Teknik Analisi Data	52
1. Reduksi Data	52
2. Data Display (Penyajian Data)	52
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	53

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	54
1. Gambaran Umum Racana Sunan Kalijaga- Cut Nyak Dien	54
2. Sejarah Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien	54
3. Visi, Misi, dan Motto Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien	56
4. Karakteristik dan Kemampuan Anggota	

Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien	56
5. Keanggotaan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien	57
B. Deskripsi Data	64
1. Gambaran Umum Kegiatan <i>Scoutleadership</i>	64
2. Tata Persiapan Kegiatan <i>Scoutleadership</i>	69
3. Pembuatan Perencanaan Kegiatan <i>Scoutleadership</i>	70
4. Pelaksanaan Kegiatan <i>Scoutleadership</i>	72
5. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan <i>Scoutleadership</i>	77
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80
C. Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
DAFTAR LAMPIRAN.....	84



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Surat-surat
- Lampiran 4 : Sertifikat-sertifikat
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laju perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dimasa ini merupakan penentu kesejahteraan suatu negara. Dampak daripada perkembangan tersebut berpengaruh besar terhadap semua sektor kehidupan mulai dari ekonomi, politik, sosial-budaya hingga pendidikan. Menurut kacamata penulis dunia pendidikan merupakan aspek yang dianggap lambat dalam menyerap laju perkembangan tersebut. Sebab, dunia pendidikan dinegara berkembang seperti Indonesia ini masih menerapkan pembelajaran konvensional dan penyesuaian kurikulumnya pun sangat lambat. Upaya terus dilakukan untuk menyeimbangkan antara kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan itu sendiri seperti karakter, kepribadian dan norma yang dianggap telah mengikis akibat dari dampak perkembangan tersebut.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”² Jadi, secara jelas Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyatakan pengembangan berbagai karakter sebagai tujuan utamanya. Namun, praktik pendidikan formal di sekolah-sekolah yang berlaku umum di Indonesia sekarang ini, yang mencakup suasana, proses, substansi, dan penilaian hasil pembelajaran, belum menunjukkan adanya usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pendidikan yang berdimensi karakter tersebut.³

Banyak sekali jalur pendidikan luar sekolah baik itu organisasi maupun lembaga yang dapat menjadi wadah penanaman karakter selain lembaga

² UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003.

³ Gede Raka, dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 20-21.

pendidikan formal (sekolah maupun perguruan tinggi). Dalam perguruan tinggi mahasiswa diberikan kesempatan seluas luasnya untuk menempatkan dirinya dalam wadah organisasi kemahasiswaan dan organisasi kemasyarakatan, diharapkan dengan mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi ia akan mendapatkan pengalaman dan kecakapan hidup yang tidak terdapat dalam bangku kuliah. Salah satu organisasi yang memiliki peran besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter yakni Gerakan Pramuka.

Berdasarkan Undang-undang no 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 1 ayat 1 menyebutkan Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Sedangkan Pendidikan Kepramukaan diartikan sebagai proses pendidikan yang praktis diluar sekolah dan diluar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan. Sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup.

“Pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara kreatif, rekreatif, dan edukatif, dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, tidak menjemukan, penuh tantangan, serta sesuai dengan bakat dan minatnya diharapkan kemandirian spiritual, emosional, sosial, intelektual, fisik, dan pengalaman peserta didik dapat berkembang dengan baik dan terarah”.⁴

Dari pengertian yang disebutkan diatas sangat jelas organisasi gerakan pramuka merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan sebagai penanaman karakter generasi muda ditengah mengikisnya nilai, norma, dan moral yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia karena pengaruh teknologi dan budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya luhur bangsa Indonesia.

Dalam Undang-undang nomor 12 tahun 2010 pasal 11 tentang jalur dan jenjang pendidikan kepramukaan, menyebutkan jenjang pendidikan

⁴ Kwartir Daerah Jawa Tengah, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011, hlm. 19.

kepramukaan terdiri atas jenjang pendidikan Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega. Dalam perguruan tinggi terdapat satuan pramuka yang disebut racana pandega, secara pengertian pandega merupakan anggota pramuka yang berusia 21-25 tahun. Karakteristik yang dimiliki seorang pramuka pandega tercermin dalam tanggungjawab dalam melaksanakan pekerjaan tertentu, sikap disiplin yakni selalu tepat dalam melaksanakan tugas, cakap dan tanggap dalam berbagai persoalan dan keadaan sekitar dan lain sebagainya.

Satuan Pramuka Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto merupakan salah satu unit kegiatan khusus yang berbasis golongan pandega. Pramuka IAIN Purwokerto secara aktif terus menerus berkontribusi melakukan kegiatan di dalam maupun diluar kampus dengan prinsip kegiatan tri bina gerakan pramuka yaitu bina diri, bina satuan dan bina masyarakat. Tri bina gerakan pramuka tersebut menjadi salah satu media yang berperan dalam pengembangan keterampilan, kecakapan dan kemahiran anggota. Melalui bina diri, anggota dibekali keilmuan yang mencakup pengetahuan keagamaan, pengetahuan umum, pengetahuan kepramukaan dan teknik kepramukaan, melalui bina satuan anggota pramuka mengimplementasikan kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh dari bina diri dalam satuan siaga, penggalang dan penegak. Melalui bina masyarakat anggota pramuka berlatih tentang menjadi pemimpin yang dapat menggerakkan orang lain untuk membuat sebuah perubahan kearah positif. Kegiatan-kegiatan tersebut tentu secara tidak langsung menanamkan nilai dan karakter bagi anggota racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan sebuah observasi pendahuluan berkaitan dengan jiwa seorang pramuka pandega khususnya di Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien dengan subjek utama yakni pemangku adat racana, dimana peran pemangku adat ialah mengatur semua tata laku yang berkaitan dengan norma, kebiasaan, dan perilaku anggota racana. Menurutnya, adat dalam golongan pandega sangat jauh berbeda dengan golongan penegak. Seorang pandega ialah contoh dan panutan, semua tingkah dan perilaku akan

menjadi perhatian dan pasti akan di contoh dan di tiru oleh mahasiswa yang lain. Seorang pandega harus selalu bersikap dan memiliki kebiasaan yang baik, kebiasaan yang buruk tidak boleh ditunjukkan kepada orang lain. Kebiasaan yang selalu di tanamkan pada anggota pandega Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien ialah semua yang tertuang dalam tri satya dan dasa dharma. Seperti taat beribadah, mencintai lingkungan, disiplin, bertanggung jawab, patuh, sopan dan lain sebagainya. Kebiasaan tersebut terbukti telah membentuk anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien menjadi seorang pramuka yang berjiwa pandega.⁵

Dari uraian-uraian tersebut diatas maka nampak sangat jelas bahwa kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan oleh Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto di nilai memiliki kontribusi yang baik bagi anggota pramuka sebagai calon sarjana yang berjiwa pandega. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada salah satu kegiatan kepramukaan yang ada di Satuan Pramuka IAIN Purwokerto yaitu kegiatan *scoutleadership*.

B. Definisi Konseptual

Untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dan memperjelas pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep yang dikemukakan oleh penulis, maka perlu dijelaskan konsep-konsep kunci dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penanaman Jiwa Pandega

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Penanaman berasal dari kata tanam. Penanaman berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.⁶ Menurut Deni Damayanti, Penanaman merupakan tahap ditanamkannya nilai-nilai kebaikan agar menjadi kebiasaan. Pengulangan terhadap nilai-nilai kebaikan perlu dilakukan, agar peserta didik mengerti dan memahami apa yang diterima beserta manfaatnya, sehingga peserta didik dapat melaksanakannya dalam

⁵ Hasil wawancara dengan Arif Hidayat pada tanggal 29 Mei 2021

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 1392

kehidupan sehari-hari.⁷ Yang penulis maksud penanaman disini ialah perbuatan, usaha atau cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai yang ada dalam jiwa pramuka pandega sebagai upaya untuk membentuk dan menumbuhkan kepribadian anggota pramuka.

Disebutkan dalam kamus bahasa Indonesia bahwa jiwa adalah ruh yang ada di kehidupan batin manusia, atau kesetiaan yang terjadi dari perasaan batin, pikiran, angan-angan, dan sebagainya.⁸ Jiwa adalah bagian batin manusia yang memiliki kekuatan dalam mengarahkan perilaku hidup manusia di dunia ini. Jiwa dalam Bahasa Inggris disebut *psyche*, dan dalam Bahasa Arab disebut *nafs*. Bahasa Arab menggunakan term *nafs* untuk menyebut banyak hal, seperti: ruh, diri manusia, hakikat sesuatu, darah, saudara, kepunyaan, kegaiban, ukuran samakan kulit, jasad, kedekatan, zat mata, kebesaran dan perhatian.⁹

Kemudian nama pandega sendiri diambil dari romantika rakyat Indonesia dalam *memandegani* segala macam kegiatan yang mengarah pada upaya mengisi kemerdekaan dengan menjadi pelopor membangun bangsa. Satuan dalam golongan pandega disebut “reka” yang berarti “teman kerja” (rekan). Sedangkan Satuan terbesar dalam golongan Pramuka Pandega disebut *Racana* yang berarti “dasar penyangga tiang bangunan” (dalam Bahasa Jawa disebut *umpak*).¹⁰ Pandega bisa juga diartikan sebagai *guide* yakni orang yang biasa menjadi penunjuk jalan untuk tujuan tertentu. Makna tersebut bila disandarkan pada anggota pramuka, maka pandega mengandung pengertian yaitu orang yang dapat memberikan contoh dan teladan, serta dapat menjadi panutan untuk orang lain baik dari ucapan, tindakan, maupun perilakunya.

⁷ Samsul Arifin, “Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018”, *Rahmatan Lil Alamin Journal...*, Vol.1 No.1 Juli 2018, hlm.1. Di akses pada tanggal 9 Mei 2021 pukul 22.30 WIB.

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 586.

⁹ Enung Asmaya, *Pembentukan Jiwa Manusia Melalui Pesan Tauhidullah*, *Jurnal Komunika*, Vol. 9, No.1, Januari-Juni 2015. Hlm. 69. Diakses pada tanggal 10 Mei, 2021 pukul 21.30 WIB.

¹⁰ Hizbul Muflihah, *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 48-49.

Dari pengertian yang tersebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jiwa pandega adalah sesuatu yang telah melekat, menjadi kebiasaan, dan sudah menjadi bagian dalam diri seorang pandega yang tercermin dalam perilaku dan aktivitas kesehariannya seperti religius, mandiri, idealis, santun, cakap dan terampil (kreatif) serta patuh terhadap adat dan tata laku. Jiwa tersebut terbentuk melalui serangkaian proses pembinaan, dengan pembina pandega sebagai peran kunci dalam melahirkan kebiasaan-kebiasan baik tersebut.

2. *Scoutleadership*

Scoutleadership, terdiri dari dua kata yakni *Scout* dan *Leadership*. *Scout* dalam kamus bahasa Indonesia berarti penunjuk jalan, pemandu. Istilah *scout* lazim dikenal dengan Pandu atau Pramuka, Sedangkan *leadership* berarti pimpinan, kepemimpinan. Disimpulkan bahwa *scoutleadership* diartikan sebagai kepemimpinan dalam pramuka atau semua yang berkaitan dengan pramuka. Dalam hal ini *scoutleadership* merupakan sebuah kegiatan kepramukaan yang didalamnya mengandung nilai-nilai yang berkaitan tentang kepemimpinan.

Scoutleadership merupakan kegiatan program Dewan Racana Sunan Kalijaga Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto yang diperuntukan bagi anggota racana dan dilaksanakan setiap tahun. *Scoutleadership* bertujuan membekali anggota racana atau calon pandega dengan materi-materi kepemimpinan dan kepramukaan sehingga anggota racana siap untuk meneruskan estafet kepemimpinan dewan racana dimasa selanjutnya. Selain itu kegiatan *scoutleadership* juga bertujuan untuk menanamkan nilai dan karakter bagi anggota atau calon pandega, sebab pandega itu adalah seorang pelopor atau penggerak di masyarakat. Prinsip kegiatan *scoutleadership* ialah Mendidik, Menarik dan Menantang. Kegiatannya terkonsip dengan sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kegiatan yang terkandung berorientasi pada nilai pendidikan.

3. Anggota Racana Sunan Kalijaga Cut-Nyak Dien

Anggota Racana adalah orang yang secara sukarela menyatakan dirinya dengan penuh kesadaran untuk senantiasa mentaati peraturan atau tata laku adat diracana dan telah mengikuti serangkaian kegiatan mulai dari penerimaan tamu racana, hingga penerimaan calon pandega. Anggota racana memiliki hak dan kewajiban yang harus dijalankan sebagai bentuk dari tanggung jawab atas kesediaan dirinya menjadi bagian dari anggota racana pandega.

Racana merupakan satuan gerak dalam golongan pandega. Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien atau satuan Pramuka IAIN Purwokerto merupakan salah satu Unit Kegiatan Khusus (UKK) yang ada di IAIN Purwokerto, Pramuka IAIN Purwokerto secara terus menerus menyelenggarakan kegiatan kepramukaan baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi dengan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK).

Dari Penjelasan-penjelasan tersebut diatas maka maksud dari judul “Penanaman jiwa pandega dalam kegiatan *scoutleadership* bagi Anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto” adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan menggambarkan kegiatan *scoutleadership* sebagai upaya untuk membentuk jiwa pandega bagi anggota racana. Jiwa pandega yang dimaksud ialah nilai-nilai positif/kebaikan yang melekat pada anggota pramuka pandega.
- b. Penelitian yang memberikan penjelesan peran kegiatan *scoutleadership* dalam menanamkan sikap dan laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari anggota pramuka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu, “Bagaimanakah Penanaman Jiwa Pandega dalam Kegiatan *Scoutledarship* bagi Anggota Racana Sunan Kalijaga- Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran racana pandega dalam menanamkan jiwa pandega dalam kegiatan scout leadership bagi anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas khazanah keilmuan dalam bidang kepramukaan, khususnya Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto serta,
- 2) Dapat menjadi bahan referensi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi kaum muda melalui kegiatan yang terdapat dalam pramuka pandega.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, Penelitian ini memberikan wawasan serta memperkaya literasi dalam pendidikan kepramukaan serta mengetahui bagaimana peran pramuka pandega dalam menanamkan nilai, karakter dan sikap bagi generasi muda.
- 2) Bagi Anggota Pramuka IAIN Purwokerto, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan kepramukaan serta memberikan pandangan kebijakan dalam menjalankan kegiatan perlu kiranya mengedepankan nilai-nilai pendidikan.
- 3) Bagi Mahasiswa, Penelitian ini dapat memberikan motivasi dan membuka pandangan mahasiswa non pramuka tentang dan bagaimana nilai-nilai yang tertuang dalam kegiatan pramuka itu penting bagi kehidupan sehari-hari yakni melalui pembiasaan kecil dan sederhana seperti disiplin, tanggungjawab dan menaati aturan

serta harapannya dapat mengajak mahasiswa diluar anggota pramuka untuk turut serta mengkampanyekan pendidikan karakter pramuka.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan oleh seseorang dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka dapat dijadikan landasan teoritik dan acuan bagi peneliti dalam penelitian. Dari hasil penelusuran peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul yang sedang peneliti kerjakan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pemuda Melalui Wadah Pembinaan Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di Kwartir Cabang Kudus

Hasil penelitian tentang karakter kepemimpinan Anggota Dewan Kerja Cabang (DKC) Kudus terlihat dari aspek: pengalaman anggota dalam menyelenggarakan beberapa kegiatan di Kwarcab Kudus, kemampuan komunikasi anggota DKC, tanggung jawab anggota dalam menyelesaikan tugas kegiatan, dan sikap yang ditunjukkan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian peneliti ialah dalam aspek *leadership*, anggota dibina untuk memiliki kemampuan memimpin, tanggung jawab, dan sikap/karakter seorang pemimpin yang baik, sehingga nilai tersebut tertanam dalam diri anggota pramuka. Sedangkan yang membedakan ialah wilayah penelitian tersebut di Dewan Kerja Cabang, sedangkan wilayah penelitian dalam penelitian ini di satuan gerak golongan pandega/ditingkat gugusdepan.¹¹

2. Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)

¹¹ Misroh Sulaswari, dkk, *Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pemuda Melalui Wadah Pembinaan Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di Kwartir Cabang Kudus*, Journal Of Social Science Teaching, Vol. 4 No. 2 Tahun 2020, hlm. 109-119. Diakses pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 11.40 WIB

Dalam penelitian tersebut pembentukan karakter pada Gerakan Pramuka SDIT Al-Ukhwah adalah pemahaman, keikhlasan, kerja keras, berjuang dengan sungguh-sungguh, ketaatan, pengorbanan, komitmen, konsisten, persaudaraan, dan kepercayaan. Perangkat pendukungnya antara lain Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK), Metode Kepramukaan (MK) dan Kode Kehormatan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian milik peneliti yakni terfokus pada nilai-nilai dan pembentukan karakter anggota pramuka dengan kegiatan pramuka sebagai sarana untuk membentuk karakter tersebut. Sedangkan perbedaannya terletak dalam proses pembinaan, subjek pembinaan dalam penelitian tersebut adalah usia pramuka golongan siaga/ usia sekolah dasar, sedangkan dalam penelitian ini subjek pembinaan adalah pramuka golongan pandega.¹²

3. Penanaman Karakter Kepemimpinan dan tanggungjawab dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Banyumas

Proses penanaman karakter kepemimpinan yang dilakukan dalam Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri 1 Banyumas adalah dengan sistem among atau pembina sebagai pemimpin, pelaksanaan sistem among adalah dengan bentuk pembina menjadi contoh, baik dalam sikap dan perbuatan yang dilakukan. Selain itu proses penanaman karakter kepemimpinan adalah melalui kegiatan apel yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi diri sendiri. Penanaman karakter kepemimpinan dan tanggungjawab juga melalui kegiatan jelajah alam, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mampu menghayati keadaan alam sekitar. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan media kegiatan pramuka untuk membentuk sikap anggota pramuka. Sedangkan

¹² Sa'adah Erliani, *Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS AN-Nuriyyah 2 Banjarmasin)*, Jurnal Muallimuna Vol. 2, No.1, Oktober 2016. hlm. 36-46. Diakses pada tanggal 27 Februari 2022, pukul 10.30 WIB

perbedaannya, skripsi tersebut subjeknya adalah pramuka golongan penggalang, sedangkan subjek penelitian ini adalah anggota pramuka.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran jelas dalam isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam beberapa pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima BAB. Sistematika masing-masing BAB disusun sebagai berikut :

BAB Satu yaitu pendahuluan sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus kajian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB Dua merupakan bab yang menguraikan masalah strategi, program pembiasaan berbahasa, dan pembentukan karakter.

BAB Tiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB Empat memaparkan tentang gambaran umum satuan Pramuka IAIN Purwokerto dengan program kegiatan *scoutleadership* sebagai wadah penanaman jiwa pandega bagi anggota pramuka.

BAB Lima berisikan penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup. Bagian akhir akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dalam data penelitian dan daftar riwayat hidup peneliti.

¹³ Fitri Nur Hidayat, *Penanaman Karakter Kepemimpinan dan Tanggungjawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri Banyumas* (Skripsi)

BAB II

PENANAMAN JIWA PANDEGA DALAM *SCOUTLEADERSHIP*

A. Penanaman Jiwa Pandega

1. Konsep Jiwa Pandega

Jiwa diartikan sebagai ruh yang ada dikehidupan batin manusia, atau kesetuhan yang terjadi dari perasaan batin, pikiran, angan-angan dan sebagainya.¹⁴ Jiwa adalah bagian batin manusia yang memiliki kekuatan dalam mengarahkan perilaku hidup manusia di dunia ini. Jiwa dalam Bahasa Inggris disebut *psyche*, dan dalam Bahasa Arab disebut *nafs*. Bahasa Arab menggunakan kata *nafs* untuk menyebut banyak hal, seperti: ruh diri manusia, hakikat sesuatu, darah, saudara, kepunyaan, kegaiban, ukuran samakan kulit, jasad, kedekatan, zat mata, kebesaran dan perhatian.¹⁵

Pada dasarnya jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek kemampuan (*ability*) dan aspek kepribadian (*personality*). Aspek kemampuan meliputi prestasi belajar, inteligensia dan bakat; sedangkan aspek kepribadian meliputi watak, sifat, penyesuaian diri, minat, emosi, sikap dan motivasi. Gagasan tersebut memberikan gambaran kesan tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diperbuat, yang terungkap melalui perilaku.¹⁶

Selanjutnya, pramuka pandega merupakan anggota muda gerakan pramuka yang berusia 21-25 tahun istilah dalam pramuka disebut dengan *senior rover scout*. Usia pandega merupakan usia remaja madya menuju proses kearah kematangan jiwa. Kecenderungan yang nampak pada pramuka pandega adalah sikap agresif yang mulai mengendap, jiwa sosialnya tinggi, dan memiliki pemikiran yang tajam. Sikap mandiri,

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 586.

¹⁵ Enung Asmaya, *Pembentukan Jiwa Manusia Melalui Pesan Tauhidullah*, Jurnal Komunika, Vol.9, No. 1, Januari-Juni 2015. hlm 69. Diakses pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 21.30 WIB.

¹⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 1.

tegas, idealis, dan santun terdapat dalam kesehariannya. Kreatif dan suka berkarya, kepatuhan yang tinggi terhadap aturan, merupakan ciri seorang Pandega.¹⁷

Dari penjelasan yang terdapat di atas dapat disimpulkan bahwa jiwa pandega adalah sesuatu yang melekat dalam diri seorang pramuka pandega yang nampak dalam sikap dan perilaku sehari-harinya seperti disiplin, tanggung jawab, santun, patuh dan lain sebagainya.

2. Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Pandega

Pola pembinaan pramuka pandega adalah kerangka kegiatan pembinaan bagi pramuka pandega. Sedangkan mekanisme pembinaan pramuka pandega adalah tahapan proses pembinaan secara terencana, terinci, dan terarah.¹⁸ Jadi, keduanya sangat berkaitan dengan pembinaan pramuka pandega, Pola pembinaan sebagai kerangka dan Mekanisme pembinaan sebagai tahapan/alur yang harus dilalui oleh calon anggota pramuka pandega, berikut adalah kerangka dan tahapan dalam pembinaan pramuka pandega:

a. Maksud dan Tujuan

- 1) Maksud disusunnya pola dan mekanisme ini adalah untuk digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pembinaan bagi pramuka pandega dengan sistematis dan terarah.
- 2) Tujuannya adalah untuk menyalurkan pelaksanaan pembinaan pramuka pandega.¹⁹

Pada intinya pola dan mekanisme pembinaan ini adalah sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan pembinaan kepramukaan disatukan masing-masing sekolah atau perguruan tinggi sehingga dalam pelaksanaan pembinaan tidak bertolak belakang dari dasar dan tujuan Gerakan Pramuka.

¹⁷ Kwartir Daerah Jawa Tengah, Buku Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011, hlm. 75.

¹⁸ Kwartir Daerah Jawa Tengah, *Buku Temu Pandega II* (Semarang: 2014), hlm. 15.

¹⁹ Kwartir Daerah Jawa Tengah, *Buku Temu.....* hlm. 13.

b. Sasaran Pembinaan Pramuka Pandega

Sasaran pembinaan pramuka pandega diarahkan kepada peningkatan kualitas yang mampu:

- 1) Meningkatkan ketaatan beribadah dengan selalu mengamalkan ajaran agama dan kepercayaannya
- 2) Memimpin kegiatan keagamaan
- 3) Menjaga kerukunan hidup antar umat beragama
- 4) Menentukan pilihan hidupnya serta memahami konsekuensinya
- 5) Mengelola emosi
- 6) Mengungkapkan dan menghargai perasaan orang lain
- 7) Membangun kerjasama dalam sebuah kelompok
- 8) Membuat perbedaan dengan melakukan perbedaan
- 9) Membangun komunikasi yang baik dengan teman
- 10) Mandiri, memimpin dan toleransi dengan orang lain
- 11) Berinovasi dan berpikir kreatif
- 12) Menggunakan informasi dan menyikapi dengan cara yang berbeda
- 13) Menerapkan teknologi tepat guna
- 14) Meningkatkan kebugaran tubuhnya dengan berolahraga
- 15) Bersikap sportif
- 16) Menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.²⁰

Sasaran pembinaan pramuka pandega difokuskan pada tertanamnya nilai-nilai budi pekerti yang baik bagi anggota pramuka pandega. Sehingga diharapkan dengan dimilikinya nilai-nilai tersebut seorang pramuka pandega dapat menjadi contoh dan teladan serta membawa pesan positif pada lingkungan sekitar

c. Prinsip Pembinaan Pramuka Pandega

Pembinaan Pramuka Pandega adalah untuk mempersiapkan diri sebagai pemimpin yang bertanggungjawab kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan Tuhan Yang Maha Esa, melalui tri bina yaitu: bina diri, bina satuan dan bina masyarakat.

- 1) Bina diri adalah kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

²⁰ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 176 Tahun 2013, Tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega, BAB III ayat 1 Sasaran Pembinaan.

- 2) Bina satuan adalah menjadi instruktur dalam keterampilan kepramukaan tertentu, pada perindukan siaga, pasukan penggalang dan ambalan penegak
- 3) Bina Masyarakat adalah menjadi pemimpin, penyuluh, pelopor dan peneliti masyarakat.²¹

Bina Diri, Bina Satuan dan Bina Masyarakat menjadi media dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Bina Diri membekali diri untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan kecakapan sebelum terjun untuk membina dalam satuan dan masyarakat. Bina Satuan merupakan implementasi dari bina diri, dimana kita membantu para pembina disekolah untuk mengajar dan melatih pramuka. Bina Masyarakat merupakan kegiatan seorang pandega, dimana seorang pramuka pandega atau calon pandega dapat memberikan contoh atau dapat menjadi pelopor dalam kegiatan ditengah masyarakat.

d. Wadah Pembinaan Pramuka Pandega

Wadah pembinaan pramuka pandega adalah sebagai berikut:

1) Wadah pembinaan di gugus depan:

a) Racana Pandega

Racana pandega adalah satuan gerak untuk golongan pramuka pandega yang menghimpun reka dan dipimpin oleh ketua dengan didampingi pembina sebagai konsultan.

b) Reka

Reka adalah kelompok belajar yang dibentuk berdasarkan minat yang sama dengan jumlah 3-6 orang pramuka pandega.

c) Reka Kerja

Reka kerja adalah wadah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan di gugus depan. Jumlah anggota disesuaikan dengan beban tugas atau

²¹ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 176 Tahun 2013, Tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega, BAB III ayat 2 Prinsip Pembinaan.

kegiatan yang diemban. Reka kerja bersifat sementara sampai tugas atau kegiatan selesai dilaksanakan.²²

Dalam Gugus Depan juga boleh menambahkan unit atau satuan kecil sama seperti reka, yang mana fungsi unit ini adalah sebagai wadah untuk menyalurkan bakat atau potensi anggota racana sesuai dengan minat yang diinginkan. Unit juga merupakan salah satu media wadah pembinaan dalam pramuka pandega

2) Wadah pembinaan di satuan karya pramuka

Satuan Karya Pramuka (Saka) merupakan wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat, dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan keterampilan dan pengalaman Pramuka Penegak dan Pandega dalam berbagai bidang kejuruan/teknologi.²³ Pada intinya Saka memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada para anggota pramuka penegak dan pandega untuk mengembangkan kemampuan dan menambah pengalaman serta kecakapan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Wadah pembinaan di Kwartir

Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pandega adalah wadah pembinaan dan pengembangan kaderisasi kepemimpinan di tingkat kwartir yang beranggotakan pramuka penegak dan pandega yang dipilih dalam Musyawarah Pramuka Penegak dan Pandega Putri Putra (Musppanitera) bersifat kolektif dan kolegial yang merupakan bagian integral dari kwartir, berkedudukan sebagai badan kelengkapan kwartir yang diberi wewenang dan kepercayaan untuk mengelola kegiatan pramuka penegak dan pandega.²⁴

Hubungan kerja antara Dewan Kerja Penegak Pandega dengan

²² Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 176 Tahun 2013, Tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega BAB III ayat 3 Wadah Pembinaan.

²³ Kwartir Daerah Jawa Tengah, *Buku Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011, hlm. 130.

²⁴ Kwartir Daerah Jawa Tengah, *Buku Temu Pandega II* (Semarang: 2014).

kwartirnya adalah pembinaan dan konsultatif, sedangkan hubungan kerja antar dewan adalah konsultatif.²⁵

e. Pelaksanaan Pembinaan Pramuka Pandega

- 1) Pembinaan di gugus depan dilaksanakan oleh Pembina yang berfungsi sebagai pembimbing, penasihat, motivator dan pengarah rencana pandega
- 2) Pembinaan di saka dilaksanakan oleh pamong saka yang berfungsi sebagai pembimbing, penasihat, motivator dan pengarah satuan karya pramuka
- 3) Pembinaan di kwartir dilaksanakan oleh pemimpin kwartir yang berfungsi sebagai pembimbing, narasumber, pendukung sarana dan prasarana kegiatan, motivator dan konsultan Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pandega.²⁶

Dalam proses pembinaan, pembina menempatkan posisinya sebagai panutan atau teladan, dimana semua aktivitas dan perilakunya akan ditiru dan dicontoh oleh peserta didik. Oleh karena itu hendaknya pembina pramuka harus memiliki *attitude* atau sikap yang mencerminkan seorang pendidik yang baik. Selain itu seorang pembina hendaknya membekali diri dengan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan yang cukup sebelum melaksanakan proses pendidikan kepramukaan. Ditambah lagi pembina dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

f. Materi Pembinaan Pramuka Pandega

Materi pembinaan meliputi seluruh aspek kehidupan yang mencakup ranah pembinaan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik melalui pencapaian Syarat Kecakapan Umum (SKU), Syarat

²⁵ Kwartir Daerah Jawa Tengah, *Buku Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011, Hlm. 157.

²⁶ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 176 Tahun 2013, Tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega, BAB III.

Kecakapan Khusus (SKK), dan Syarat Pramuka Garuda (SPG).²⁷ Dikatakan bahwa Syarat Kecakapan Umum, Syarat Kecakapan Khusus dan Syarat Pramuka Garuda merupakan alat pendidikan dalam kepramukaan.

g. Mekanisme Pembinaan Pramuka Pandega

Dalam pembinaan pramuka pandega ada beberapa alur atau mekanisme yang harus dilalui bagi calon pandega untuk mencapai pramuka pandega, berikut adalah tahapannya:

1) Tamu Racana

- a) Tamu racana adalah seorang pramuka penegak yang karena usianya dipindahkan dari ambalan penegak ke racana pandega, atau pemuda yang berusia 21 sampai 25 tahun yang belum pernah menjadi anggota Gerakan Pramuka.
- b) Tamu racana wajib mengikuti latihan rutin racana dan diberi kesempatan menyesuaikan diri dengan adat istiadat yang berlaku diracana tersebut.
- c) Tamu racana beradaptasi paling lama 3 (tiga) bulan kemudian menjadi pandega.
- d) Bagi anggota racana lainnya diberi kesempatan untuk mengenal dan menilai tamu racana.²⁸

Dari penjelasan tersebut diatas tamu racana memiliki kesempatan untuk mengenal dan membekali diri dengan pengetahuan tentang kepramukaan sebelum menjadi calon pandega.

2) Calon Pandega

- a) Calon pandega ialah tamu racana yang dengan sukarela menyatakan diri sanggup menaati peraturan dan adat racana, dan

²⁷ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 176 Tahun 2013, Tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega.

²⁸ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 176 Tahun 2013, Tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega.

- diterima oleh semua anggota racana untuk menjadi anggota racana tersebut
- b) Lamanya menjadi calon pandega sedikitnya 6 (enam) bulan
 - c) Calon pandega disiapkan untuk menjadi pemimpin (Pembina pramuka) yang cakap, jujur dan bertanggungjawab
 - d) Selama menjadi calon pandega wajib menyelesaikan SKU golongan pandega sambil mempraktikannya di dalam satuan siaga, penggalang atau penegak
 - e) Para calon pandega diberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian kepemimpinan dan meningkatkan jiwa pengabdian kepada masyarakat
 - f) Dalam proses pembinaan, setiap calon pandega didampingi oleh dua orang pandega yang berfungsi sebagai pendamping kanan (moral) dan pendamping kiri (keterampilan).²⁹

Pada masa proses menuju pandega, calon pandega diwajibkan untuk mengisi dan menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum Golongan Pandega, lamanya untuk menyelesaikan SKU adalah 6 bulan sejak menjadi calon pandega. Calon pandega dalam menyelesaikan SKU tidak hanya mengisi secara ujian saja, tetapi dapat mempraktikannya dalam satuan siaga, penggalang dan penegak.

- 3) Pandega
 - a) Pandega adalah calon pandega yang telah menyelesaikan SKU tingkat pandega dan menaati adat racana
 - b) Perpindahan dari calon pandega menjadi pandega dilakukan dengan upacara sederhana dengan dialog yang mengandung pendidikan bagi segenap anggota racana dengan diikuti pengucapan Tri Satya
 - c) Pandega wajib mengikuti kegiatan disatuan karya pramuka, guna meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam bidang yang diminatinya
 - d) Pandega yang menjadi anggota saka tidak meninggalkan gugus depannya
 - e) Pandega diharapkan memenuhi SKK pramuka pandega
 - f) Pandega berusaha sendiri meningkatkan keterampilannya dan kemampuannya sehingga dapat lebih banyak membantu dirinya agar dapat mandiri di samping dapat membantu Gerakan

²⁹ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 176 Tahun 2013, Tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega, BAB III.

Pramuka baik dalam hal pengelolaan kwartir maupun gugus depan.³⁰

Setelah mencapai jenjang pandega, seorang pramuka pandega tidak boleh berhenti begitu saja, ia harus terus berlatih dan melakukan kegiatan yang didalamnya dapat memperkaya pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kecakapan. Kemudian setelah berlatih ia harus dapat berperan serta dalam menyelenggarakan kegiatan bersama-sama dengan kwartir dan satuan. Sebagai gerakan pelopor, pramuka pandega juga harus mengabdikan diri pada masyarakat, membuat sesuatu baru yang dapat memberikan manfaat bagi orang banyak.

4) Pandega Garuda

- a) Pandega Garuda adalah pramuka pandega yang telah menyelesaikan syarat pramuka garuda golongan pandega, menaati adat racana dan dapat menjadi teladan bagi anggota yang lain
- b) Syarat menjadi Pramuka Pandega Garuda:
 - (1) Menjadi contoh yang baik di gugus depan, dirumah, disekolah/peguruan tinggi, ditempat kerja, dan di masyarakat sesuai dengan satya dan darma pramuka
 - (2) Memahami dan dapat menjelaskan dengan baik UUD 1945, UU Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka
 - (3) Telah menyelesaikan SKU pramuka pandega
 - (4) Sekurang-kurangnya telah mengikuti tiga kali acara yang dipilihnya antara lain:
 - (a) Pertemuan pramuka penegak dan pandega di tingkat ranting, cabang, daerah, nasional, internasional
 - (b) Perkemahan wirakarya, perkemahan salah satu saka, atau perkemahan bakti sekurang-kurangnya ditingkat cabang
 - (c) Integrasi masyarakat atau pembuatan proyek-proyek kegiatan
 - (5) Memiliki keterampilan komputer sekaligus salah satu bahasa internasional dengan baik

³⁰ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 176 Tahun 2013, Tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega, BAB III.

- (6) Sekurang-kurangnya sudah pernah 3 (tiga) kali membuat perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengawasan, penilaian, dan penyelesaian masalah dari salah satu kegiatan berikut:
 - (a) Pesta Siaga
 - (b) Perkemahan Penggalang
 - (c) Raimuna, perkemahan wirakarya, muspannitera, atau pertemuan pramuka penegak dan pandega lainnya.
- (7) Sekurang-kurangnya telah 3 (tiga) kali membantu atau memimpin kegiatan pembangunan fisik atau nonfisik di masyarakat.
- (8) Aktif menjadi asisten/pembantu pembina di gugus depan.
- c) Seorang Pandega Garuda berkewajiban:
 - (1) Menjaga nama pribadi dan meningkatkan kemampuannya agar tetap menjadi teladan, baik bagi pramuka maupun bagi anak-anak dan pemuda lainnya.
 - (2) Memotivasi, membantu, dan menggiatkan teman-teman sesama pramuka untuk memenuhi syarat-syarat pramuka garuda.³¹

Pandega Garuda dikenal sebagai pramuka dengan tingkatan paling tinggi oleh karena itu ia disebut sebagai pramuka teladan. Untuk mencapai pramuka garuda seorang pramuka pandega harus memiliki kualifikasi atau memenuhi syarat yang telah tersebut diatas. Pramuka Garuda adalah cerminan seorang anggota pramuka yang dapat menjadi contoh dan selalu menyebarkan pesan positif pada lingkungan.

3. Karakter Pramuka Pandega

a. Sifat Dasar Pramuka Pandega

Pandega lebih terkonsentrasi pada kelompok *dyadic* atau *triadic* (kelompok duaan, atau tigaan). Jarang sekali (hampir tidak pernah ada) mereka secara bersama-sama melakukan kegiatan kemana-mana dalam jumlah 5 orang sampai 10 orang secara bersama-sama, oleh

³¹ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 176 Tahun 2013, Tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega.

karena itu Reka dibentuk hanya bila mereka berada dalam minat yang sama, untuk menggarap suatu proyek, sifatnya insidental. Jumlahnya bisa berapa saja sesuai dengan kebutuhan. Reka ini sekarang lebih banyak disebut dengan “sangga kerja” (PP 231 tahun 2007). Dalam berhubungan dengan lain jenis, pandega tidak seagresif penegak, tetapi lebih terbuka dibandingkan dengan penegak.³²

Menurut teori kepribadian Sheehy tentang perkembangan orang dewasa dikenal istilah *the trying twenties*. Menurutny pada usia 21 tahun (yang mana merupakan usia seorang pandega) kita berupaya memahami siapa kita dan kemana kita. Semuanya terasa serba mungkin. Fase ini adalah masa yang baik, sekaligus masa terbentuknya ketakutan yang diikuti dengan tidak ditemukan pilihan yang pasti.³³

Karakter dasar pandega yang paling melekat adalah kritis dalam berfikir dan mampu membuat keputusan yang baik, meskipun kadang harus mencari pertimbangan dari orang yang ahli. Pada diri seorang pandega, ia sudah mampu menentukan masa depannya, dan dalam mengerjakan persoalan ia sudah memiliki sikap tanggungjawab yang tinggi.

b. Cara membina Pramuka Pandega:

- 1) Cara yang paling baik dalam membina Pandega adalah tidak bersifat menggurui, semua keputusan racana baik yang menyangkut visi, misi, strategi, program kerja, rencana kerja, ataupun rencana kegiatan latihan dilaksanakan secara musyawarah dan komitmen untuk patuh terhadap keputusan-keputusan yang telah ditetapkan sungguhpun tadinya ia tidak menyepakati.
- 2) Pembina bertindak sebagai “penghubung antar sistem”, artinya apabila ada materi-materi latihan yang diinginkan oleh Pandega yang tidak dikuasi oleh pembinanya, maka pembina mencari jalan

³² Kwartir Daerah Jawa Tengah, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, berdasarkan keputusan kwartir nasional gerakan pramuka nomor 200 tahun 2011, hlm. 101

³³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 10

keluarnya (*out sourcing*), sungguhpun bisa saja meminta kepada anggota pandega untuk mencarinya sendiri, sekaligus bertindak sebagai penghubung antar sistem.

- 3) Evaluasi kegiatan dapat dilakukan secara bersama-sama antara pembina dan anggota racana secara *questioning*.
- 4) Apabila kegiatan di racana sudah mapan maka pembina lebih banyak bertindak sebagai motivator, mentor dan konsultan.
- 5) Pembina 90% bertindak “*Tut Wuri Handayani*”³⁴

Dalam membina pandega seorang pembina harus mampu menempatkan diri sebagai:

- 1) Seorang kakak, yang artinya pembina harus mampu mengayomi sang adiknya yakni pandega
- 2) Seorang Teman/Mitra, yang artinya dapat bekerja sama dan bertukar pikir layaknya teman
- 3) Orang Tua, yang artinya selalu memberikan nasihat dan wejangan kepada anaknya
- 4) Guru, yang artinya dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan dan dapat menjadi teladan bagi anak didiknya.

c. Kegiatan pandega

Kegiatan Pandega adalah kegiatan yang kreatif, berkarakter, dinamis, progresif, menantang, bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat lingkungannya. Kegiatan pandega berasal dari pandega, oleh pandega, dan untuk pandega walaupun tetap dalam tanggungjawab pembina pandega.

1) Prinsip Kegiatan

Gerakan Pramuka memberi kesempatan kepada pramuka pandega untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan kegiatan yang diinginkan pramuka pandega.

³⁴ Kwartir Daerah Jawa Tengah, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011, hlm. 101

Adapun prinsip-prinsip kegiatan pramuka pandega adalah sebagai berikut:

- a) Dari, oleh dan untuk pramuka pandega, dengan tanggungjawab pembina pandega
- b) Berkarakter, dinamis, progresif, menantang, bermanfaat bagi diri dan masyarakat lingkungannya dan berorientasi kepada 5 ranah pengembangan diri (spiritual, emosi, sosial, intelektual, dan fisik)
- c) Mengembangkan keterampilan kewirausahaan pramuka pandega
- d) Membangun jiwa kepeloporan di masyarakat.³⁵

Melihat prinsip-prinsip tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan pandega merupakan kegiatan dari, oleh dan untuk pramuka pandega dibawah tanggung jawab dan pengawasan pembina satuan. Orientasi kegiatan pandega mengarah pada lima aspek pengembangan diri yakni spiritual, emosi, sosial, intelektual, dan fisik. Sebagai gerakan pembangunan seorang pandega harus hadir langsung ditengah-tengah masyarakat untuk memberikan pengalaman dan keterampilannya dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

2) Materi latihan

Materi latihan pada hakekatnya meliputi semua aspek hidup, nilai-nilai dan keterampilan. Materi dikemas sehingga memenuhi 4H sebagaimana yang dikemukakan oleh Baden Powell yakni: *Health* (kesehatan jiwa dan raga). *Happiness* (kebahagiaan yang meliputi 3 indikator yakni: kegembiraan, kedamaian, dan kesyukuran), *Helpfulness* (tolong menolong/gotong-royong sebagai

³⁵ Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 176 Tahun 2013, Tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega, BAB III

kepribadian bangsa), *Handicraft* (hasta karya atau adanya produk yang dihasilkan).³⁶

Materi latihan pandega merupakan hasil rapat kerja dari dewan pandega, meski demikian peran pembina sebagai konsultan dapat memberikan penawaran tentang program-program baru yang dianggap bermanfaat, memberikan kesan menarik dan menyenangkan bagi peserta didik

3) Bentuk kegiatan Latihan Rutin

a) Mingguan

Kegiatan latihan dimulai dengan:

- (1) Upacara pembukaan latihan
- (2) Pemanasan, dapat dilakukan dengan permainan ringan, ice breaking, diskusi mengenai program rencana, atau kegiatan bakti masyarakat, atau sesuatu yang sifatnya menggembirakan tetapi tetap mengandung pendidikan.
- (3) Latihan inti, dapat diisi dengan diskusi buku, ceramah berbagai persoalan, kecakapan teknis pramuka, kegiatan hasta karya dan kegiatan usaha (membuat kue, mainan anak-anak, menjahit pakaian, merenda, merajut, membordir, membatik, melukis, memotret, elektronik sederhana).
- (4) Latihan penutup, dapat diisi dengan permainan ringan, menyanyi, atau pembulatan dari materi inti yang telah dilakukan.
- (5) Upacara penutupan latihan, pembina upacara menyampaikan rasa terimakasih, dan titip salam pada keluarga adik-adik pandega, dan memberi motivasi kepada

³⁶ Kwartir Daerah Jawa Tengah, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011, hlm. 79

pandega agar tetap menjadi warga negara yang berkarakter.³⁷

Dalam latihan mingguan setidaknya ada hasil yang dicapai setelah latihan, latihan mingguan juga harus menunjukkan grafik perkembangann peserta didik. Jika terjadi grafik penurunan perkembangan latihan maka harus dilakukan evaluasi.

b) Bulanan/dua bulanan/ tiga bulanan/ menurut kesepakatan

Kegiatan ini dapat diselenggarakan atas dasar keputusan Dewan Pandega dan pembinanya, dengan jenis kegiatan yang biasanya berbeda dengan kegiatan rutin mingguan. Kegiatan rutin dengan interval waktu tersebut biasanya dilakukan ke luar dari pangkalan gugus depan: misalnya kegiatan bakti masyarakat (penyuluhan, kebersihan dan kesehatan lingkungan, HIV, tanggap bencana, membantu badan-badan sosial, membantu dirumah piatu, dll), dan juga kegiatan yang bersifat menyenangkan dan menantang seperti: *hiking, rowing, climbing, mountaineering, jungle, survival, orienteering, swimming*, kegiatan-kegiatan permainan *high element* dan *low element*, praktek *pioneering* yang sebenarnya, *first aid*, berkemah.³⁸

Dari banyaknya kegiatan bulanan yang tersebut diatas, umumnya kegiatan tersebut dijadikan dalam satu agenda, misalnya dalam satu agenda yang dinamakan kegiatan temu penegak/temu pandega.

c) Latihan Gabungan (Latgab)

Pada hakikatnya latihan gabungan ini adalah latihan bersama dengan gugus depan lain, sehingga terdapat pertukaran pengalaman antara pandega dengan pandega, pembina dengan

³⁷ Kwartir Daerah Jawa Tengah, *Kursus Pembina*..... hlm.80-81

³⁸ Kwartir Daerah Jawa Tengah, *Kursus Pembina*....., hlm. 81.

pembina. Materi kegiatannya bisa sama dengan kegiatan bulanan/dua bulanan/ tiga bulanan/ menurut kesepakatan.

Latihan gabungan sebagai sarana untuk menemukan sesuatu yang baru yang tidak ada dalam satuan, sehingga hasil dari latihan gabungan tersebut dapat menjadi gambaran untuk membuat sebuah kegiatan dimasa mendatang.

d) Kegiatan kwartir cabang, daerah dan nasional

Jenis kegiatan dikategorikan dalam kegiatan rutin, karena diselenggarakan tahunan, dua tahunan, tiga tahunan, empat tahunan, atau lima tahunan yang diputuskan dan diselenggarakan oleh kwartirnya, misalnya kegiatan:

- 1) KIM (Kursus Instruktur Muda) atau Pelatihan Insmura (Instruktur Muda Racana)
- 2) LPK (Latihan Pengembangan Kepemimpinan Penegak dan Pandega)
- 3) LPDK (Latihan Pengelola Dewan Kerja)
- 4) Berbagai kursus keterampilan
- 5) Berbagai jenis kursus kewirausahaan
- 6) Mengerjakan berbagai proyek bakti
- 7) Raimuna (Pertemuan penegak dan pandega putri dan putra)
- 8) Perkemahan Wirakarya (Kemah bakti penegak dan pandega mengerjakan proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat)
- 9) Sidang paripurna (untuk Dewan Kerja)
- 10) Musppanitra (Musyawarah Penegak dan Pandega putri dan putra)
- 11) *Rover moot* seperti raimuna ditingkat internasional
- 12) Bina Diri, Bina Satuan, dan Bina Masyarakat
- 13) Pengembaraan

e) Kegiatan Insidental

Kegiatan insidental merupakan kegiatan partisipasi terhadap program kegiatan lembaga pemerintah atau lembaga non-pemerintah. Misalnya mengikuti perencanaan *say no to drug* yang diselenggarakan oleh BNN atau kementerian Kesehatan; kegiatan jambore lingkungan hidup yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan; kegiatan

imunisasi, kegiatan bakti karena bencana alam, dsb.³⁹ Kegiatan insidental sebagai kegiatan tambahan yang dirasa perlu saat itu dan tidak terencanakan sebelumnya.

4. Pencapaian Syarat Kecakapan Umum Pandega

Sistem Tanda Kecakapan adalah salah satu Metode Kepramukaan untuk mendorong dan merangsang Pramuka pandega agar memiliki kecakapan untuk pengembangan pribadinya. Tanda Kecakapan bukan merupakan tujuan tapi merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka. Pramuka Pandega akan mendapat Tanda Kecakapan apabila telah menyelesaikan syarat-syarat kecakapan (telah diuji) dari pembinanya sebagai penghargaan atas kecakapan yang diraihinya.

Pembina harus menjamin bahwa kecakapan yang dimiliki Pramuka Pandega cukup dapat dipertanggungjawabkan, dengan pengertian bahwa Pramuka Pandega memperoleh Tanda Kecakapan sesuai dengan prosedur setelah memenuhi syarat-syarat kecakapan yang diinginkan atau diminati. Kecakapan dalam Gerakan Pramuka terdiri atas Kecakapan Umum dan Kecakapan Khusus.⁴⁰

Syarat Kecakapan Umum (SKU) sebagai alat pendidikan, merupakan rangsangan dan dorongan bagi para pramuka untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna baginya untuk berusaha mencapai kemajuan dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota gerakan pramuka. Sedangkan SKK adalah syarat kecakapan khusus berupa kecakapan, kepandaian, kemahiran, ketangkasan, keterampilan dan kemampuan di bidang tertentu yang lain dari kemampuan umum yang ditentukan dalam SKU.⁴¹

a. Cara Penyelesaian SKU

Cara menyelesaikan SKU dilakukan melalui ujian SKU. Ujian SKU adalah menilai kecakapan pramuka pandega untuk memperoleh

³⁹ Kwartir Daerah Jawa Tengah, *Kursus Pembina*....., hlm.79-82.

⁴⁰ TIM SKU Pandega dan Panduan Kwartir Nasional, Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Pandega. hlm. 13.

⁴¹ Kwartir Daerah Jawa Tengah, *Kursus Pembina*..... hlm. 166-170.

Tanda Kecakapan Umum (TKU), sehingga kecakapan yang dimiliki pandega benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan sesuai dengan keadaan dan kemampuan pandega.

Bagi Pembina Pandega ujian SKU merupakan salah satu usaha untuk meyakini:

- 1) Hasil proses pendidikan yang telah diselenggarakan
- 2) Usaha yang dilakukan pandega
- 3) Kemampuan Pembina dalam melaksanakan tugasnya.⁴²

b. Teknik Menguji SKU dan TKK

Sedangkan teknis ujian SKU dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Secara lisan, Cara ini dilakukan dengan cara meminta peserta didik maju satu persatu menghadap kakak pembina kemudian ditanya tentang materi yang sesuai dengan isi materi pada SKU yang diajarkan
- 2) Secara tertulis. Cara ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menjawab soal secara tertulis dari sejumlah soal yang telah diberikan oleh pembina.
- 3) Membuat laporan. Cara ini dilakukan diawali dengan adanya pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengamati suatu kegiatan atau proses-proses segemen tertentu, misalnya pembuatan gula kelapa, pemeliharaan binatang ternak, dan sebagainya.
- 4) Mempraktikan, cara ini dilakukan untuk materi yang memang cara menguji kompetensinya membutuhkan bukti untuk kerja. Misalnya materi ujian berupa menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengucapkan dua kalimat syahadat, membuat hasta karya dan lain-lain.

⁴² TIM SKU Pandega dan Panduan Kwartir Nasional, Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Pandega.

- 5) Menyerahkan hasil rekaman video tentang apa yang telah dikerjakan. Cara menguji SKU ini dipakai untuk mengecek kebenaran bahwa peserta didik telah melaksanakan atau mempraktikkan sebagaimana poin yang diminta dalam SKU. Misalnya kerja bakti, menyelenggarakan sholat jumat, membantu korban bencana dan sejenisnya.⁴³

Syarat Kecakapan Umum dan Syarat Kecakapan Khusus merupakan dua hal wajib yang harus dipahami, dimengerti dan dilaksanakan (maksudnya diusahakan tercapai oleh peserta didik). Ujian SKU dan SKK tidaklah sama dengan ujian-ujian dalam proses pendidikan pada umumnya, ujian SKU dan SKK dilakukan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas dari peserta didik itu sendiri maka dari itu Sifat dari ujian SKU dan SKK adalah sukarela dan dijalankan dengan penuh kesadaran. Seseorang yang telah mencapai SKU dan SKK maka ia harus siap menerima konsekuensi bahwa dirinya akan senantiasa bersikap, berbuat dan bertindak selaras dengan apa yang telah dicapainya.

B. Scoutleadership

Scoutleadership terdiri dari dua kata yakni *scout* dan *leadership*, *scout* dalam kamus Bahasa Indonesia berarti penunjuk jalan, pemandu. Istilah *scout* lazim dikenal dengan pandu atau pramuka. Sedangkan *leadership* berarti pimpinan, kepemimpinan. Disimpulkan bahwa *scoutleadership* diartikan sebagai kegiatan kepemimpinan dalam pramuka.

1. Konsep Pramuka, Gerakan Pramuka, Kepramukaan dan Pendidikan Kepramukaan
 - a. Makna Pramuka, Gerakan Pramuka, Kepramukaan dan Pendidikan Kepramukaan

⁴³ Hizbul Muflihah, *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 127.

Istilah pramuka merujuk pada Undang-Undang nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka bab 1 pasal 1 ayat 2 menyebutkan “Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka”.⁴⁴ Praja Muda Karana atau yang biasa disingkat dengan Pramuka, memiliki arti orang berjiwa muda yang senang berkarya. Jiwa muda melambangkan semangat pantang menyerah untuk terus maju berbuat yang terbaik dan selalu memberikan kontribusi yang dapat memberikan perubahan kepada masyarakat. Dari pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa siapa saja dapat menjadi anggota Pramuka, baik sebagai anggota muda, anggota dewasa muda, atau anggota luar biasa. Istilah Pramuka selalu mengacu kepada siswa yang sedang menempuh pendidikan di pendidikan formal mulai dari sekolah dasar, hingga perguruan tinggi. Adapun istilah masing-masing dijenjang pendidikan untuk menyebutkan pramuka memiliki namanya sendiri disesuaikan dengan usia tiap golongan. Pramuka untuk usia 7-10 tahun disebut dengan Pramuka Siaga, Pramuka untuk usia 11-15 tahun disebut dengan Pramuka Penggalang, Pramuka untuk usia 16-20 tahun disebut dengan Pramuka Penegak, Pramuka untuk usia 21-25 tahun disebut dengan Pramuka Pandega. Selain mengenal Pramuka ada juga istilah Gerakan Pramuka, Kepramukaan dan Pendidikan Kepramukaan.

Gerakan Pramuka adalah wadah atau organisasi nonformal tempat dimana para pramuka berkumpul, berlatih menyelesaikan masalah secara bersama dalam bentuk kegiatan bersama secara langsung dialam terbuka dalam rangka menambah wawasan, keterampilan dan pengalaman hidup dan kehidupan. Organisasi Gerakan Pramuka bersifat nasional, dalam gerak dinamikanya diwujudkan dengan adanya pembentukan kwartir yang berfungsi

⁴⁴ UU No 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

sebagai pusat atau kantor dalam mengelola kegiatan dan sumber daya anggota Gerakan Pramuka yang dipimpin secara kolektif oleh para pengurus kwartir dan para andalan.⁴⁵

Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan Pramuka. Menurut Hizbul Muflihini (2019),

“Kepramukaan diartikan bukan suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula berupa kumpulan dari suatu ajaran-ajaran atau doktrin dari suatu buku, namun kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan yang dilaksanakan di alam terbuka berupa kegiatan pengembaraan yang diikuti oleh anak-anak dibawah bimbingan dan pembinaan orang dewasa dalam suasana ikatan batin dalam hubungan sebagai kakak dan adik, dengan tujuan mengasah dan melatih keterampilan hidup dan memupuk jiwa saling kasih sayang serta tolong menolong”.

Sedangkan Pendidikan Kepramukaan ialah proses pendidikan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai. Dalam arti lain pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis diluar sekolah dan diluar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan. Sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup.⁴⁶

Proses Pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan menekankan pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengamalan kode kehormatan pramuka.
- 2) Belajar sambil mengerjakan, peserta didik berpartisipasi aktif bersama rekannya dalam setiap kegiatan yang diikuti.

⁴⁵ Hizbul Muflihini, *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 38.

⁴⁶ Kwartir Daerah Jawa Tengah, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011, hlm. 18-19.

- 3) Kegiatan kelompok kecil untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan, keterampilan, team work, serta memupuk tanggung jawab pribadi.
 - 4) Kegiatan dialam terbuka, agar terjadi interaksi peserta didik dengan lingkungan alam secara langsung, sehingga dapat belajar dari fenomena alam serta diharapkan dapat tumbuh jiwa untuk bertadabur dengannya.⁴⁷
- b. Tujuan dan Fungsi Gerakan Pramuka

Sesuai dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa tujuan Gerakan Pramuka adalah membentuk dan menyiapkan peserta didik yang:

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani
- 2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 pasal 4,

“Tujuan Gerakan Pramuka adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik taat hokum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik

⁴⁷ Hizbul Muflihah, *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), Hlm. 37.

Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.⁴⁸

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Gerakan Pramuka ialah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi generasi muda untuk membentuk sikap, nilai dan karakter yang menjunjung nilai luhur bangsa indonesia serta memiliki kecakapan hidup yang kelak berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan negara.

Sementara itu keberadaan Gerakan Pramuka diharapkan dapat berfungsi sebagai:

- 1) Games, yaitu kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan bagi anak, remaja dan pemuda. Hal ini berarti bahwa proses pencapaian tujuan Gerakan Pramuka dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan yang dikemas sedemikian rupa, sehingga menarik bagi peserta didik (tentu tidak mengesampingkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan). Untuk mewujudkan kegiatan yang menarik, kegiatan tersebut menerapkan praktik secara langsung, dikemas dalam bentuk permainan, nyanyian serta dengan menggunakan pendekatan *learning by doing and singing*.
- 2) *Job* atau pengabdian bagi para anggota dewasa. Fungsi job dalam kepramukaan dimaksudkan untuk melatih dan membiasakan anggota Pramuka untuk bersedia belajar dimasyarakat sekitarnya, mulai dari lingkungan kecil seperti sekolah sampai pada lingkungan luas/nasional seperti perkemahan bakti.
- 3) Sebagai alat pendidikan, pendidikan kepramukaan diorientasikan pada terbentuknya jiwa/mentalitas anggota pramuka yang kuat keyakinan bergamanya dan mengamalkan

⁴⁸ Undang Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2010 pasal 4.

ajaran agamanya memiliki kesalehan pribadi yang terpancar pada munculnya kesalehan sosial, serta kesiapan pribadi dalam menjalani hidup dan kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk mewujudkan hal dimaksud Gerakan Pramuka menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan mental keagamaan, keprasaiaan hidup serta pendidikan teknologi informasi dan komunikasi.⁴⁹

Dari Fungsi yang tersebut diatas diharapkan kehadiran Gerakan Pramuka dapat membawa pesan positif bagi kemajuan bangsa dan negara. Selain itu Gerakan Pramuka juga diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat. Melalui pendidikan karakter, keterampilan dan kecakapan Gerakan Pramuka harus menjadi organisasi terdepan dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul khususnya kaum muda sebagai pewaris bangsa.

c. Sifat Kepramukaan

Menurut Resolusi Kependuan Sedunia di Kopenhagen, Denmark tahun 1924 mengungkapkan bahwa sifat Gerakan Pramuka, yaitu:

1) Nasional

Makna nasional berarti bahwa pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan di suatu negara manapun dan di manapun berada, senantiasa harus dilaksanakan dengan konsep menyesuaikan terhadap tipologi keadaan geografis, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara, serta kekhasan masing-masing negara dengan tidak mencampuri masalah ideologi Bahasa, dan agamanya.

2) Internasional

⁴⁹ Hizbul Muflihah, *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 41

Makna yang terkandung dari sifat internasional Gerakan Pramuka berarti bahwa kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan sedemikian rupa, sehingga dapat membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama Pramuka dan sesama manusia tanpa membeda-bedakan agama, golongan, suku, dan bangsa sebagai salah satu cara untuk menciptakan perdamaian dunia, dan kemaslahatan umat diseluruh penjuru dunia. Untuk mewujudkan hal yang demikian tersebut, Gerakan Pramuka secara rutin menyelenggarakan pertemuan Pramuka atau kepramukaan sedunia, yang diselenggarakan secara bergantian dari satu kawasan/ biro satu wilayah negara ke kawasan/ biro wilayah negara yang lain.

- 3) Universal, yang berarti kegiatan kepramukaan dapat dipergunakan di mana saja untuk mendidik anak didik dari bangsa apa saja. Hal ini artinya bahwa Gerakan Pramuka atau kepramukaan yang didirikan di negara manapun, diharapkan dapat diikuti oleh semua orang yang berada di negara tersebut, baik penduduk asli, penduduk musiman, atau pendatang, tanpa membeda-bedakan soal warna kulit, suku, bahasa, kebudayaan, dan agama.⁵⁰

Dapat dipahami bahwa sifat Kepramukaan ada tiga yaitu Nasional, Internasional dan Universal. Nasional mengandung arti bahwa pendidikan kepramukaan berada pada tiap-tiap negara, yang disesuaikan dengan kultur, letak geografis dan kebutuhan masing-masing negara. Internasional mengandung arti bahwa kepramukaan sebagai media untuk menjalin persaudaraan dan persahabatan antar negara tanpa memandang suku, agama, dan golongan. Dan sifat universal mengandung arti bahwa pendidikan kepramukaan dari

⁵⁰ Hizbul Muflihah, *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 40-43.

negara manapun dapat diikuti oleh siapa saja dan dari latar belakang apapun tanpa memandang perbedaan.

2. *Leadership*

a. Hakikat Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang berarti pemimpin, selanjutnya *leadership* berarti kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang menempati posisi sebagai pemimpin sedangkan kepemimpinan adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin.⁵¹ Ott mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses hubungan antar pribadi yang didalamnya seseorang mempengaruhi sikap kepercayaan dan perilaku orang lain.⁵² Menurut Joseph C Rost, *leadership* adalah suatu hubungan yang mempengaruhi antara pemimpin dan pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama.⁵³ Dari pengertian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan pengaruh kepada orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu.

Untuk mampu menjalankan kepemimpinan dengan mendayagunakan pengetahuan, keterampilan dan keahlian tertentu., setiap pemimpin harus memiliki kecerdasan (inteligensi) yang memadai. Kecerdasan dengan pengetahuan yang memadai, akan mengantarkan seseorang menjadi pemimpin yang berpandangan luas, yang tidak terbelenggu oleh disiplin ilmunya sendiri. Pemimpin yang memiliki egoisme disiplin ilmu yang besar, cenderung menjadi orang yang tidak mampu menghargai bidang atau disiplin ilmu orang lain. Pemimpin seperti itu mengira

⁵¹ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hlm.1.

⁵² Aunur Rohim Fakhri dan IIP Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) hlm. 2.

⁵³ Reni Rosari, *Leadership Definitions Application For Lecturers Leadership Development*, *Journal Of Leadership In Organizations* Vol. 1, No.1 (2019), hlm 19. Diakses pada tanggal 22 Februari 2022, pukul 15.30 WIB.

dalam kehidupan ini hanya bidang atau disiplin ilmunya yang penting dan paling menentukan.⁵⁴

Berhasil tidaknya suatu usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan itu sebagian besar akan ditentukan oleh kemampuan pemimpin, yang memegang peranan penting dalam rangka menggerakkan dan memberikan pengaruh kepada orang-orang/bawahannya. Keterampilan kepemimpinan (*leadership skill*) yang baik dan efektif sangat penting untuk membangun, mendorong dan mempromosikan kualitas bukan kuantitas produksi dalam organisasi yang kuat dan akhirnya meraih keberhasilan.⁵⁵

b. Nilai-nilai Kepemimpinan

Dalam membuat keputusan, seorang pemimpin tidak dapat melepaskan diri dari nilai-nilai yang dimilikinya, yaitu persepsinya tentang apa dan mana yang diperlukan. Guth dan R. Tagiuri mengidentifikasi 6 tipologi yang penting dari kecenderungan nilai-nilai dimaksud.

- 1) Teoritik, yaitu nilai-nilai yang tertarik pada usaha mencari kebenaran dan mencari pembenaran secara rasional
- 2) Ekonomis, yaitu nilai-nilai yang praktis, tertarik pada usaha akumulasi kekayaan.
- 3) Estetik, yaitu yang tertarik pada aspek-aspek kehidupan yang penuh dengan keindahan, menikmati setiap peristiwa untuk kepentingan sendiri.
- 4) Sosial, menaruh belas kasihan pada orang lain, simpati, tidak mementingkan diri sendiri.

⁵⁴ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 121

⁵⁵ Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), hlm. 47

- 5) Politis, berorientasi pada kekuasaan dan melihat kompetisi sebagai faktor yang sangat vital dalam kehidupannya.
 - 6) Religious, selalu menghubungkan setiap aktivitas dengan kekuasaan sang pencipta.⁵⁶
- c. Kepemimpinan dalam perspektif Islam

Kepemimpinan dalam pandangan islam dijelaskan dalam sebuah hadits nabi

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Dalam pandangan islam semua orang adalah pemimpin dan semua pemimpin kelak akan dimintai pertanggungjawaban atas semua perbuatan yang pernah ia lakukan termasuk kepemimpinan dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan. Istilah pemimpin dalam islam lebih dikenal dengan sebutan *Khalifah, imamah, imaratul mukminin* dan lainnya. Makna tersebut menempatkan pada pemimpin tertinggi dalam urusan dunia dan agama (akhirat).⁵⁷

Kepemimpinan islam meliputi banyak hal, karena seorang pemimpin dalam perspektif islam memiliki fungsi ganda yaitu sebagai seorang *khalifatullah* (wakil Allah) dimuka bumi yang harus merealisasikan misi sucinya sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta. Dan sekaligus sebagai *Abdullah* (hamba Allah) yang patuh serta senantiasa terpanggil untuk mengabdikan segenap dedikasinya dijalan Allah.⁵⁸ Dalam pandangan islam konsep kepemimpinan berkaitan dengan tanggungjawab manusia sebagai wakil Allah dimuka bumi untuk mengisi, mengatur, mengelola dan merekayasa alam ini. Selain menjaga, dan mengelola bumi, manusia mempunyai kompetensi untuk menjalankan serangkaian

⁵⁶ Imam Moedjiono, *kepemimpinan dan keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 49

⁵⁷ Isitiqomah dan Budi Haryanto, *Perilaku Organisasi & Kepemimpinan Islam*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020).

⁵⁸ Aunur Rohim Fakih dan IIP Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001) hlm. 3.

aturan Allah. Hal ini juga menunjukkan bukti bahwa manusia dapat dipercaya dan diandalkan oleh Allah.⁵⁹

3. Bentuk Kegiatan *Scoutleadership*

Perlu diketahui bahwa semua jenis kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan haruslah mengandung pendidikan. Hal ini sesuai dengan maksud/tujuan pokok gerakan pramuka yaitu “membentuk kader bangsa dan kader pembangunan yang beriman dan bertakwa serta berwawasan luas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi”. Untuk itu materi yang akan dibelajarkan kepada peserta didik haruslah bersifat komprehensif, yaitu yang mampu menyiapkan kader yang kuat fisik, mental, kepribadian, serta memiliki jiwa nasional dan jiwa kejuangan yang tinggi.

Adapun materi yang dibelajarkan kepada peserta didik setidaknya mengandung pendidikan aspek berikut:

a. Nasionalisme

Pendidikan nasionalisme diberikan kepada peserta didik dimaksudkan agar peserta didik memiliki jiwa senang dan mencintai tanah airnya. Menanamkan jiwa nasionalisme adalah menciptakan situasi kejiwaan pada diri anggota pramuka sehingga terwujud kesetiaan secara total yang dapat diabdikan langsung kepada negara, bangsa atas nama sebuah bangsa. Penanaman sikap mencintai terhadap tanah air Indonesia dapat dilakukan dengan memberi wawasan tentang lambang negara, bendera merah putih, nama pahlawan, bahasa Indonesia, dan budaya-budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

b. Jiwa Patriotisme

Jiwa Patriotisme ditanamkan kepada peserta didik dimaksudkan agar setiap anggota pramuka nantinya mempunyai

⁵⁹ Mochammad Fakhruroji, *Pola Komunikasi dan Model Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2019) hlm. 133.

jiwa kejuangan, semangat untuk mengisi kemerdekaan. Hal ini dapat ditanamkan melalui materi latihan berupa pengenalan peraturan baris-berbaris, lagu-lagu patriotik, tata upacara umum dan pramuka.

c. Jiwa Religius

Penguatan mental/jiwa religius harus ditanamkan kepada setiap anggota Pramuka pada semua golongan dan tingkatan. Pendidikan mental keagamaan ini ditanamkan sebagai upaya menjadikan peserta didik punya kekuatan iman sehingga norma ajaran yang terkandung dalam kitab dan sunah benar-benar dipedomani dan diimplementasikan dalam segala aktivitas hidup dan kehidupan seorang pramuka sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan sebagai bagian dari organisasi Gerakan Pramuka.⁶⁰

d. Kedisiplinan dan Ketertiban

Kata disiplin dan tertib terkadang diidentikkan dengan seorang pramuka. Hal ini memang tidak salah karena memang pendidikan kepramukaan bagi anggota pramuka diarahkan pada tumbuhnya jiwa dan sikap seorang pramuka yang disiplin, tertib, berkarakter, dan bertanggungjawab yang dilandasi nilai-nilai ajaran agama dan moral. Aspek disiplin juga sudah ditetapkan sebagai janji dalam bentuk ketentuan moral pramuka sebagaimana yang tertera dalam Dasa Darma Pramuka nomor 7 (Disiplin, Berani dan Setia).

Dalam pendidikan disiplin terdapat unsur-unsur berikut:

1) Pengendalian diri

Peserta didik yang disiplin adalah yang mampu mengendalikan diri, menguasai diri, ataupun membentuk

⁶⁰ Hizbul Muflihah, *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 122-123.

tingkah laku yang sesuai dengan sesuatu yang sudah ditetapkan oleh diri sendiri maupun orang lain.

2) Membentuk karakter yang bermoral

Pembentukan tingkah laku atau karakter yang sesuai dengan yang diharapkan dapat menggunakan kedisiplinan. Artinya orang akan terbiasa melakukan sesuatu yang baik jika ia mendisiplinkan untuk berbuat sesuatu yang baik. Sebaliknya, orang akan sering melanggar apabila ia terbiasa melanggar sesuatu.

3) Memperbaiki dengan sanksi

Pada umumnya orang yang berusaha untuk menjadi diri yang disiplin akan menerapkan sanksi jika melanggar sesuatu yang sudah menjadi komitmen. Adanya sanksi akan membuat seseorang berusaha untuk tetap berada pada garis komando kedisiplinan.

4) Kumpulan Tata Tertib untuk Mengatur Tingkah Laku

Orang yang disiplin dapat dipastikan memiliki sekumpulan tata tertib sebagai pedoman dalam bertindak. Tata tertib juga menjadi dasar dari segala sesuatu yang akan dilakukan, baik dari segi ucapan, tingkah laku, tempat, dan waktu.

5) Secara sederhana disiplin merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan.⁶¹

Dari unsur-unsur yang tersebut diatas pendidikan disiplin mengarahkan peserta didik kepada sikap perilaku yang baik, memiliki karakter, moral dan kesusilaan, serta pengendalian diri.

e. Keterampilan

⁶¹ Hizbul Muflihah, *Mengajar dan Membina.....*, hlm. 104-106.

Materi latihan berupa keterampilan merupakan materi yang amat penting untuk dilatihkan dan dididikkan kepada setiap peserta didik. Dengan adanya latihan keterampilan, diharapkan peserta didik kelak mempunyai sifat keprasaiaan hidup, dan kemauan hidup yang perlu dilatihkan kepada peserta didik meliputi terampil dalam hal-hal berikut.

- 1) Menggunakan alat komunikasi; semaphore, morse, handphone, telegram, faks dan sejenisnya.
- 2) Menyambung tongkat/bambu atau kayu
- 3) Menggunakan tali dengan simpul-simpul tertentu secara benar dan tepat.
- 4) Manksir tinggi, luas, lebar, dan kedalaman
- 5) Menyelenggarakan upacara latihan pramuka, sholat berjamaah, peringatan hari besar keagamaan dan nasional, membersihkan lingkungan, dan sejenisnya.
- 6) Melakukan bivak dan survival (hidup dialam bebas)
- 7) Memimpin rapat, baris-berbaris, mengadakan studi wisata, jelajah alam dan sejenisnya.
- 8) Menciptakan alat teknologi tepat guna, permainan, dan sejenisnya.
- 9) Memelihara tanaman, binatang dan memanfaatkannya.⁶²

Melihat aspek-aspek yang tersebut diatas kegiatan *scoutleadership* sudah memenuhi aspek pendidikan Gerakan Pramuka. Adapun bentuk kegiatan *scoutleadership* Racana Sunan Kalijaga Cut-Nyak Dien IAIN Purwokerto adalah sebagai berikut:

- a. 30% Penjelasan Pokok-pokok materi.

Materi tersebut meliputi; Analisis Diri, *Public Speaking*, Administrasi Gudep, Materi *Leadership*, *Scout mentality*

- b. 30% Simulasi, Demonstrasi, Praktek langsung materi yang disajikan.
- c. 40% Pengembaraan dan Pencapaian Syarat Kecakapan Umum Pandega.⁶³

⁶² Hizbul Muflihah, *Mengajar dan Membina.....*, hlm. 107.

⁶³ Arsip Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan Scoutleadership Tahun 2018/2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (Bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁶⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, maka jenis penelitian dalam skripsi ini tentang “Penanaman Jiwa Pandega Dalam Kegiatan *Scoutleadership* Bagi Anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto” adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif/*free riset* Artinya, Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena dan mencoba mendeskripsikan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁶⁵ Peneliti menjadikan subjek sebagai sumber data utama untuk memperoleh informasi yang mana data tersebut nantinya akan dinarasikan kedalam sebuah tulisan karya tulis ilmiah. Kemudian penelitian ini berfungsi untuk memberikan penjelasan kepada khalayak umum mengenai fenomena-fenomena dan realita sosial dalam kegiatan *scoutleadership*.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hlm. 2

⁶⁵ Lexy, J.Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di Satuan Pramuka Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto. Alasan peneliti melakukan penelitian di satuan ini adalah sebagai berikut:

- a. Satuan pramuka IAIN Purwokerto merupakan laboratorium pembinaan mahasiswa yang lengkap dan kompleks. Dilihat dari aktivitas organisasinya, banyak kegiatan yang mengandung nilai pendidikan, nasionalisme kebangsaan, terdapat kecakapan dan keterampilan yang bermanfaat bagi terbentuknya karakter anak bangsa. Hal tersebut sejalan dengan skripsi yang penulis teliti, yang pada intinya semua berorientasi pada penanaman jiwa pandega yaitu karakter yang selalu melekat dalam diri seorang pramuka pandega dengan harapan generasi muda saat ini mewarisi perilaku baik yang melekat dalam diri seorang pramuka pandega.
- b. Satuan Pramuka IAIN Purwokerto memiliki Pola dan mekanisme pembinaan yang berorientasi pada pengembangan mental, spiritual, fisik, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik dan proses pembinaan yang terarah dan terstruktur sehingga menghasilkan anggota yang unggul, cakap, dan berprestasi
- c. Satuan Pramuka IAIN Purwokerto memiliki visi dan misi untuk mewujudkan peserta didik yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur, dan sebagai warga yang setia, patuh dan berguna bagi bangsa dan negaranya.

2. Waktu

Perkiraan waktu penelitian yaitu tanggal 30 Mei – 30 Juli 2021.

No.	Waktu/Minggu	Rincian
Bulan Mei		
1.	Minggu I	Penelitian Pendahuluan

2.	Minggu II dan III	Penyusunan Proposal Skripsi
3.	Minggu IV	Revisi Dosen Pembimbing
Bulan Juni		
4.	Minggu I	Proses Pengerjaan Revisi
5.	Minggu II	Revisi Dosen Pembimbing
6.	Minggu III	Proses Pengerjaan Revisi
7.	Minggu IV	Seminar Proposal
Bulan Juli		
8.	Minggu I	Penilitan lanjutan, pencarian berkas yang dibutuhkan, wawancara narasumber, pengumpulan berkas hasil wawancara dan olah data dan penyusunan skripsi
9.	Minggu II-IV	Penyusunan Skripsi

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah:

- a. Ketua Gugus Depan (Kakak Hizbul Muflihini), sebagai sumber data tentang filosofi dan kebijakan pelaksanaan kegiatan *scoutleadership*
- b. Pembina putra dan putri (Kakak Musmuallim dan Kakak Mutijah), sebagai sumber data yang berperan dalam menjalankan pola dan mekanisme pembinaan anggota pandega serta sebagai pengawas dalam pelaksanaan kegiatan *scoutleadership*.
- c. Ketua Dewan Racana (Mustafa Masykur dan Saras Sabar Septiana) periode 2021, Sebagai sumber data yang berperan dalam merumuskan kebijakan pelaksanaan kegiatan *scoutleadership*.
- d. Pemangku Adat (Arif Hidayat dan Wilda Nurul Ihza) periode 2021, sebagai sumber data yang berperan dalam mengatur tata laku anggota racana dan menanamkan sikap laku yang baik

- e. Bidang Giat dan Bidang Kajian Kepramukaan, dan Unit Pramuka IAIN Purwokerto periode 2021, sebagai sumber data tim yang melaksanakan kegiatan *scoutleadrship*

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran isu yang akan menjadi topik pembahasan untuk diteliti atau diselidiki oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif objek penelitian terfokus pada situasi dan kondisi sosial yang ada dilingkungan sekitar. Kondisi sosial yang digunakan dalam penelitian mencakup tempat dimana penelitian akan dilaksanakan, siapa saja yang akan menjadi sasaran atau pelaku dalam penelitian, dan segala aktivitas atau perilaku yang akan menjadi data dalam penelitian. Jadi, objek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tempat Penelitian, lokasi penelitian ini dilaksanakan di satuan Pramuka Pandega Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto
- b. Aktivitas Kegiatan, Fokus kegiatan dalam penelitian ini adalah kegiatan *scoutleadership* yang dimulai dari tata persiapan, pembuatan rambu-rambu atau proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi, serta hasil capaian dalam kegiatan *scoutleadership*

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkenaan pada ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan sebagai *setting*, sumber, dan cara. Teknik pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diinginkan dengan cara tanya jawab secara lisan berhadapan langsung atau tidak langsung melalui media pendukung. Untuk mempermudah proses wawancara, peneliti hendaknya menyiapkan instrumen pertanyaan sesuai informasi yang dibutuhkan, selain itu dalam pelaksanaan wawancara dapat dilakukan dengan

menggunakan alat bantu perekam untuk mempermudah pelaksanaan proses wawancara supaya berjalan dengan lancar.⁶⁶

a. Jenis-Jenis Wawancara (Interview)

1) Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur peneliti biasanya telah menyiapkan instrument pertanyaan sekaligus alternatif jawabannya. Sebab dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode ini seorang peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan ia peroleh.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Yaitu teknik pengumpulan dimana pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁶⁷ Peneliti tetap menggunakan pedoman pertanyaan namun dalam pelaksanaan wawancara peneliti bisa saja bertanya hal lain diluar pedoman yang telah disiapkan wawancara ini lebih bersifat fleksibel.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara Tidak Terstruktur memungkinkan pengumpul data untuk mencari lebih dalam informasi tentang permasalahan yang akan diteliti kepada responden. Peneliti dalam mengmpulkan data menggunakan teknik ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya secara sistematis dan terstruktur sebab pedoman yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang hendak ditanyakan.⁶⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur maksudnya ialah dalam kegiatan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument atau daftar pertanyaan namun dalam praktiknya peneliti tidak terpaku dengan instrument atau pedoman wawancara. Hal

⁶⁶ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

⁶⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 82.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hlm. 138-140.

ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang informan, sehingga data yang diperoleh akan mencapai derajat kebenaran.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial yang kemudian dilakukan pencatatan. Dapat juga dikatakan teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut.

a. Jenis-Jenis Observasi

1) Observasi Partisipan

Observasi Partisipan ialah metode pengumpulan data dimana pengumpul data terlibat secara langsung melakukan pengamatan dan ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Sehingga data yang diperoleh oleh peneliti lebih lengkap, tajam dan dapat diketahui tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2) Observasi Non Partisipan

Berbeda dengan metode observasi partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka observasi non partisipan peran peneliti tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini, pengumpul data tidak dapat memperoleh data secara mendalam dan lengkap serta tidak sampai pada derajat makna, yakni nilai-nilai dibalik perilaku yang nampak, terucapkan dan yang tertulis.⁶⁹

Berbeda dengan teknik wawancara atau kuisioner yang selalu berkomunikasi dengan dengan subjek/informan, observasi tidak terpaku atau terfokus pada orang saja tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan, dimana metode partisipan menempatkan peneliti untuk terlibat dalam aktivitas

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 145-146.

sehari-hari dengan subjek yang akan diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan metode ini peneliti akan memperoleh data yang akurat dan akan banyak lebih mengetahui perilaku subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode atau cara untuk memperoleh informasi mengenai suatu fenomena atau kejadian pada masa lampau. Dokumen tersebut dapat berupa karya tulis dalam bentuk buku atau teks tertulis, karya seni, material budaya, artefak, dan berupa gambar serta hasil foto.⁷⁰ Dalam hal ini dokumen sebagai sumber data yang dibutuhkan oleh penulis ialah program kerja dewan racana, arsip laporan pertanggungjawaban kegiatan, dan dokumentasi berupa foto kegiatan, majalah/berita, dan buku-buku.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data berkaitan dengan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari empat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik uji keabsahan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negative, pengecekan anggota, dan uraian rinci.⁷¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dalam teknik uji keabsahan data. Menurut Moleong Triangulasi berarti teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data.⁷² Berikut adalah jenis-jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono, “Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

⁷⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372-391.

⁷¹ Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, No.1, Juni 2016. hlm 75. Diakses pada tanggal 26 Februari 2022 pukul 16.07 WIB.

⁷² Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan.....*, hlm. 75.

sumber”. Kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis data dicari lagi kebenarannya dengan cara dicek melalui data sumber tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengecek data dari sumber yang terdiri dari Ketua Gugusdepan sebagai sumber data tentang filosofi dan kebijakan pelaksanaan kegiatan *scoutleadership*, Pembina Racana sumber data yang berperan dalam menerapkan pola dan mekanisme pembinaan, Ketua Dewan Racana sebagai sumber data yang merumuskan kebijakan *scoutleadership*.

2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono, “Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Kesimpulannya, triangulasi teknik adalah mencari informasi dari orang atau objek yang sama dengan teknik yang berbeda”. Teknik mencari data yang digunakan peneliti lebih banyak dengan menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni peneliti sebelum melakukan wawancara menyiapkan instrumen pertanyaan, namun dalam pelaksanaannya peneliti tidak terpaku dengan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, hal ini memungkinkan peneliti mencari data lebih dalam sehingga data dalam penelitian ini nantinya dapat mencapai derajat kebenaran.

3. Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono, ”Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda”. Masing-masing cara tersebut tentu menghasilkan bukti atau data yang berbeda yang selanjutnya memberikan pandangan yang berbeda tentang fenomena yang diteliti. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pandangan tersebut akan melahirkan pengetahuan yang luas sehingga akan diperoleh kebenaran objektif. Peneliti dalam hal ini bisa dikatakan sudah banyak mengamati dan mengetahui fenomena objek yang akan diteliti sehingga untuk menjadikan penelitian ini lebih bersifat objektif, peneliti mencari data dari sumber menggunakan sudut pandang waktu

dan suasana yang berbeda dengan maksud data tersebut sebagai bahan perbandingan.

F. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷³ Setelah data yang dibutuhkan oleh peneliti dirasa telah lengkap dan cukup maka langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Dalam menganalisis data juga dibutuhkan tahapan atau proses agar data tersebut benar-benar valid atau diyakini kebenarannya.

Berikut merupakan teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka dengan itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan aspek-aspek tertentu.⁷⁴

2. Data Display

Langkah kedua setelah data direduksi ialah membuat sebuah teks narasi atau sebuah uraian singkat tentang data yang telah direduksi, selain narasi juga dapat menggunakan grafik atau bagan untuk memperjelas gambaran isi dari narasi tersebut sehingga mudah dipahami dan dapat diambil kesimpulan atau tindakan. Hal tersebut kita kenal dengan

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hlm. 244

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 244

penyajian data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan narasi dan table untuk menyajikan data dengan tujuan mempermudah peneliti dalam memahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi dimulai dari data tersebut diperoleh atau dikumpulkan hingga akhir yang meliputi proses menelaah data, mereduksi data, dan menyajikan data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Menurut pendapat Miles dan Huberman bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁷⁵ Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh oleh peneliti dengan melihat perbandingan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu sehingga akan ditemukan bukti-bukti yang baru atau dapat dikatakan muncul temuan baru. Kemudian kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab dan memberikan gambaran tentang objek yang sebelumnya masih ambigu atau kurang jelas menjadi lebih jelas.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm. 252-253

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Pramuka Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien

Satuan dalam pramuka IAIN Purwokerto adalah Racana. Racana merupakan satuan gerak untuk golongan pandega. Nama racana mengambil dari tokoh besar yang berjasa bagi bangsa Indonesia yaitu Sunan Kalijaga untuk satuan putra dan Cut Nyak Dien untuk satuan putri. Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien atau satuan Pramuka IAIN Purwokerto merupakan Unit Kegiatan Khusus atau Organisasi Kemahasiswaan yang ada di IAIN Purwokerto sama halnya seperti organisasi kemahasiswaan yang lain. Pramuka IAIN Purwokerto secara terus menerus menyelenggarakan kegiatan kepramukaan baik didalam maupun diluar kampus dengan prinsip tri bina gerakan pramuka yakni bina diri, bina satuan, dan bina masyarakat. Pramuka IAIN Purwokerto mewadahi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang non akademik. Yang membedakan dengan unit kegiatan lain, pramuka IAIN Purwokerto memiliki wadah pengembangan anggota yang bisa dikatakan lengkap dan jarang dimiliki oleh organisasi yang lain. Disebut lengkap karena didalamnya terdapat unit/satuan terkecil yang merupakan wadah pengembangan anggota dengan memberikan kesempatan anggotanya untuk memilih dan memilah sesuai keminatan dan bakat anggota. Ada beberapa unit dalam satuan pramuka IAIN Purwokerto yaitu unit kewirausahaan, unit management outdoor, unit seni dan budaya, unit pers dan komunikasi, dan unit protokol.⁷⁶

2. Sejarah Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di kampus Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto khususnya di bidang

⁷⁶ Observasi di Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 16 Agustus 2021

ekstrakurikuler, para mahasiswa menginginkan adanya sebuah wadah yang bisa menampung bakat minat mereka dan kearifan mereka dalam bidang kepramukaan. Maka, sebagian mahasiswa yang cinta terhadap pramuka mengadakan musyawarah untuk mendirikan Gugusdepan yang pada saat itu proses pendiriannya melalui beberapa tahap.

Tahapan tahapan tersebut yaitu diadakannya musyawarah pimpinan fakultas tentang perencanaan pembentukan gudep dan pembentukan gudep dan pembentukan majelis pembimbing, pada hari sabtu 11 november 1989 di aula kampus lama. Setelah itu, diadakan Musyawarah Pembentukan Dewan Racana Pandega ada hari kamis, 16 November 1989 bertempat di kampus baru, dengan agenda penyelenggaraan Mabigus, Mabihari, dan Pembina Gudep yang dihadiri 30 mahasiswa, dengan pengurus yang terpilih: Putra: Salimun (Ketua), Mizanul AR (Sekretaris), Suhada (Bendahara), Rohman (Pemangku Adat), Putri: Sudadah (Ketua), Lichah S (Sekretaris), Siti Ratikhah (Bendahara), Siti Haniatun (Pemangku Adat).

Dalam kelanjutannya, peresmian Gugusdepan Banyumas 26.2833-26.2834 dilakukan oleh Kwardcab XI.02 Banyumas di halaman kampus baru. Dilanjutkan dengan pelantikan Majelis Pembimbing dan Pembina Gugusdepan serta pelantikan Dewan Racana Pandega Putra dan Putri, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Purwokerto, pada hari Rabu, tanggal 03 Januari 1990 di aula Kampus Baru oleh Bupati KDH Tingkat II Banyumas selaku Kak Mabicab.⁷⁷

Secara historis Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien awalnya berpangkalan di Fakultas Tarbiyah Purwokerto yang menginduk pada IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta berlanjut menginduk pada IAIN Walisongo Semarang kemudian berdiri sendiri menjadi STAIN Purwokerto pada tahun 1997, terakhir STAIN Purwokerto beralih status menjadi IAIN Purwokerto pada tahun 2014. Kepengurusan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien pertama kali berdiri yang dilantik oleh Bupati

⁷⁷ Dokumentasi Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien pada tanggal 30 September 2021

Banyumas. Sampai sekarang tentunya juga mengalami pergantian melalui Musyawarah Pandega.⁷⁸

3. Visi, Misi, dan Motto Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien

a. Visi

“Unggul Dalam Moral, Cakap Dalam Berkarya, Terdepan Dalam Pengabdian”

b. Misi

- 1) Mencetak kader yang berjiwa Tri Satya
- 2) Memberdayakan potensi diri, masyarakat dan bangsa
- 3) Memberdayakan SDM untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota racana
- 4) Mencetak Pemimpin yang bertanggungjawab kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta agama.

c. Motto

“Satyaku Kudharmakan, Dharmaku Kubaktikan. Ikhlas Bakti Bina Diri, Abdi Islami”⁷⁹

4. Karakteristik dan Kemampuan Anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien

Karakter yang melekat pada diri Anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien ialah senantiasa melaksanakan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam tri satya dan dasa dharma Pramuka baik dalam perilaku pribadi, dalam berorganisasi, dan dalam bermasyarakat yang tampak dan tercermin pelaksanaannya dalam setiap kegiatan formal maupun pada saat kegiatan dilingkungan masyarakat. Contoh kecilnya adalah dalam setiap pelaksanaan kegiatan anggota racana selalu membiasakan diri datang lebih awal, hal ini sebagai bagian dari tanggung jawab pelaksana kegiatan

Kemudian dalam hal kemampuan/kecakapan Anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien menyeluruh dalam setiap aspek kehidupan

⁷⁸ Pemangku Adat 2019, *Buku Panduan Tata Laku Adat Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto*

⁷⁹ Pemangku Adat 2019, *Buku Panduan Tata.....*

yakni spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Kemampuan dan kecakapan tersebut diujikan melalui Syarat Kecakapan Umum (SKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKK), dan Syarat Pramuka Garuda (SPG) dari hasil ujian tersebut pembina pandega dapat menilai kemampuan dan kecakapan peserta didiknya. Syarat Kecakapan Umum (SKU) merupakan rangsangan dan dorongan bagi para pramuka untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang kelak dapat menjadi bekal dan manfaat untuk dirinya serta untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota Gerakan Pramuka. Syarat Kecakapan Khusus (SKK) ialah syarat yang berupa kecakapan, kepandaian, kemahiran, ketangkasan, keterampilan dan kemampuan dibidang tertentu yang lain dari kemampuan umum yang ditentukan SKU. Syarat Pramuka Garuda (SPG) adalah Syarat yang harus dipenuhi oleh anggota pramuka setelah dia menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum dan Syarat Kecakapan Khusus. Pramuka Garuda adalah pramuka dengan tingkatan tertinggi oleh karenanya diharapkan ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi lingkungan sekitar. Dilihat dari hasil pembinaan pramuka diracana anggota racana yang telah mencapai SKU, SKK dan SPG telah merasakan manfaatnya setelah menempuh syarat-syarat tersebut dan kecakapan atau keterampilan yang telah diperoleh sangat berguna untuk memasuki dunia kerja.⁸⁰

5. Keanggotaan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien

a. Persyaratan Menjadi Anggota

Untuk menjadi Anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Sudah mengikuti penerimaan tamu racana
- 2) Sudah mengikuti penerimaan calon pandega
- 3) Sehat jasmani dan rohani
- 4) Mendapat izin dari orang tua/wali atau pengasuh pondok pesantren yang bersangkutan secara tertulis

⁸⁰ Wawancara dengan Kakak Mutijah, Pembina Pramuka IAIN Purwokerto pada tanggal 11 Oktober 2021

- 5) Bersedia mengikuti tahapan dalam jenjang pengkaderan yang dilaksanakan oleh Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien
 - 6) Bersedia ikut serta secara aktif untuk melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien
- b. Jenis Keanggotaan Racana
- 1) Calon Anggota Racana adalah mahasiswa aktif IAIN Purwokerto yang telah mengikuti proses penerimaan tamu racana
 - 2) Anggota Biasa adalah calon anggota yang telah dilantik menjadi anggota racana
 - 3) Anggota kehormatan adalah anggota biasa yang telah mengabdikan diri pada Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien yang meliputi:
 - a) Anggota Dewan Racana
 - b) Anggota Dewan Kehormatan Pandega
- c. Tahapan Keanggotaan Racana
- Tahapan menjadi anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto yaitu:
- 1) Tahapan pertama adalah tamu racana minimal 3 bulan
 - 2) Tahapan kedua adalah calon pandega minimal 6 bulan
 - 3) Tahapan ketiga adalah pramuka pandega
- d. Pemberhentian Anggota Racana
- Anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien diberhentikan keanggotaannya apabila:
- 1) Melakukan tindakan kriminal dan mencemarkan nama baik racana dan almamater
 - 2) Diberhentikan sebagai mahasiswa IAIN Purwokerto
 - 3) Ayat 1 dan 2 ditetapkan dengan surat keputusan dari gugusdepan
- e. Berakhirnya Keanggotaan
- Anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien dinyatakan berakhir keanggotaannya apabila:
- 1) Lulus studi dan atau mengikuti serangkaian upacara adat purna warga dan kemudian disebut sebagai purna warga

- 2) Menikah
 - 3) Meninggal dunia
 - 4) Mengundurkan diri secara tertulis dan ditetapkan dengan surat keputusan dari gugus depan.⁸¹
- f. Pembinaan Anggota Pramuka Pandega Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien
- a. Mekanisme/ Tahapan dalam pembinaan anggota Pramuka Pandega Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien
- 1) Tamu Racana

Tamu Racana merupakan anggota pramuka penegak yang dialih golongan dari ambalan penegak ke racana pandega. Tamu racana diberi kesempatan untuk mengenal dan menyesuaikan diri dengan adat yang berlaku diracana. Selama tiga bulan lamanya mereka akan ditempa dan dibina melalui latihan rutin atau bina diri dengan tujuan sebagai bekal pengetahuan, keterampilan dan kecakapan mereka menjadi calon anggota pandega.

- 2) Calon Pandega

Calon pandega adalah tamu racana yang dengan secara sukarela menyatakan dirinya sanggup menaati dan mengikuti peraturan atau adat yang berlaku diracana dan telah mengikuti kegiatan Penerimaan Calon Pandega. Calon Pandega diberikan kesempatan untuk mengabdikan dirinya pada satuan dan pada masyarakat sebagai langkah untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan meningkatkan jiwa kepedulian kepada sesama. Kemudian anggota pramuka selama menjadi calon pandega ia berkewajiban untuk mengisi Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pandega selama-lamanya adalah 6 bulan setelah ia diterima menjadi Calon Pandega. Dalam menyelesaikan

⁸¹ Observasi di Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 16 Agustus 2021

Syarat Kecakapan Umum Calon Pandega dapat mempraktikkan keterampilan dan kecakapannya di satuan siaga, penggalang dan penegak.

3) Pandega

Pandega adalah Calon Pandega yang telah menyelesaikan Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pandega dan senantiasa menaati tata laku adat racana. Setelah mencapai pandega, seorang pramuka pandega harus terus bergerak mengabdikan diri pada satuan dan masyarakat sehingga kemampuan, keterampilan, kecakapan dan kemahiran yang telah diperoleh dapat bermanfaat dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Selain itu gerakan pramuka pandega adalah gerakan pelopor yang artinya seorang pandega harus dapat membawa pesan baik dan mampu mengajak orang lain untuk berbuat hal baik yang dapat membawa perubahan positif kepada lingkungan sekitar⁸²

b. Prinsip Pembinaan Pramuka Pandega Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien

Prinsip pembinaan pramuka pandega adalah untuk mempersiapkan diri sebagai pemimpin yang bertanggungjawab kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa melalui Tri Bina yaitu bina diri (kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan), bina satuan (menjadi instruktur dalam keterampilan kepramukaan tertentu pada perindukan siaga, pasukan penggalang, dan ambalan penegak), bina masyarakat (menjadi pemimpin, penyuluh, pelopor, dan peneliti di masyarakat).

c. Cara Membina Pramuka Pandega Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien

⁸² Wawancara dengan Kakak Mutijah, Pembina Pramuka IAIN Purwokerto pada tanggal 11 Oktober 2021

Membina pramuka pandega adalah menggunakan cara sistem *among* yaitu *ing ngarsa sung tuladha* (di depan menjadi teladan), *ing madya mangun karsa* (di tengah membangun kemauan), dan *tutwuri handayani* (di belakang memberi dorongan ke arah kemandirian yang lebih baik) melalui kegiatan kepramukaan yang mana peserta didik dibina sesuai dengan minatnya untuk bekal mengabdikan dan berkarya, melalui proses:

- 1) *Learning by doing*: belajar sambil bekerja.
 - 2) *Learning by teaching*: bekerja sambil mengajar.
 - 3) *Learning to live together*: belajar untuk bisa hidup bersama.
 - 4) *Learning to earn*: belajar mencari penghasilan.
 - 5) *Earning to live*: penghasilan untuk hidup.
 - 6) *Living to serve*: kehidupan untuk bekal mengabdikan.
- d. Fungsi Pembina Di Gugusdepan
- 1) Pembimbing: melakukan pembimbingan dalam setiap gerak yang dilakukan oleh anggota racana.
 - 2) Penasehat: seorang pembina harus mempersiapkan dirinya menjadi seorang penasehat yang siap menasehati dan melayani dengan penuh empati.
 - 3) Motivator: Pembina senantiasa memberikan pesan positif atau motivasi pada peserta didiknya agar selalu semangat dalam berkegiatan
 - 4) Pengarah Racana Pandega: fungsi pembina yang paling tinggi dan mungkin puncak dalam tugasnya adalah memberikan arahan satuan gerak dalam menyusun suatu program kegiatan yang dibutuhkan oleh anggota racana.⁸³
- e. Kurikulum Pramuka Pandega Racana Sunan Kalijaga Cut-Nyak Dien.
- Kurikulum Pramuka Pandega Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak

⁸³ Wawancara dengan Kakak Mutijah, Pembina Pramuka IAIN Purwokerto pada tanggal 11 Oktober 2021

Dien tertuang dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang dibagi dalam beberapa aspek:

No.	Aspek
1.	<p>Pendidikan Religius</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dapat menjelaskan makna rukun Iman, Rukun Islam dan Ihsan serta memberikan contohnya dalam bentuk tulisan b. Dapat menjama' dan men-qashar sholat berjamaah c. Mampu mengajak teman-teman untuk melaksanakan puasa Sunnah d. Dapat merawat jenazah e. Dapat menjelaskan perbedaan zakat fitrah dan zakat mal serta dapat menghitung nisab zakat mal f. Dapat menafsirkan ayat al-qur'an dan hadits secara tematik serta dapat menjelaskannya
2.	<p>Pendidikan Kepramukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dapat membantu calon siaga/penggalang mencapai tingkatan Mula dana tau penggalang ramu bidang agama islam b. Mengikuti pertemuan racana minimal 3x/sebulan c. Setia membayar iuran racana dari usahanya sendiri d. Membantu pengelolaan administrasi keuangan e. Memahami UU No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan AD serta ART Gerakan Pramuka f. Dapat menjelaskan sejarah kepramukaan Indonesia dan kepanduan dunia g. Mengikuti Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD) h. Dapat membuat perencanaan perkemahan dan dapat mengelolanya dengan baik i. Dapat memberikan penjelasan tentang tali temali dan pioneering kepada pramuka penggalang/penegak
3.	<p>Pendidikan Kesehatan Jasmani, dan Olahraga</p>

	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat melaksanakan atau memberi Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) b. Dapat menjelaskan dan membahas tentang sistem reproduksi c. Mampu menjadi penyuluh tentang penyebab dan pencegahan penyakit infeksi, degeneratif, dan penyakit lain yang disebabkan oleh perilaku hidup yang tidak sehat d. Dapat mengajarkan olahraga renang dengan gaya bebas pada orang lain e. Dapat menjadi instruktur senam/kebugaran jasmani
4.	<p>Pendidikan Keterampilan atau <i>Life Skill</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dapat menjelaskan penggunaan jam, kompas, tanda jejak, dan tanda-tanda alam, serta tata cara pengembaraan kepada regu atau sangga b. Melakukan pengembaraan/ jelajah alam selama 3 hari berturut-turut c. Mengembangkan peralatan teknologi tepat guna
5.	<p>Pendidikan kepemimpinan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dapat mengikuti atau memimpin diskusi racana dan mampu mengambil keputusan b. Dapat membantu mengatasi permasalahan yang muncul di masyarakat c. Mampu membuat perencanaan kegiatan racana, gugus depan dan kwartir d. Dapat memimpin pelaksanaan kegiatan kerja bakti di lingkungan masyarakat e. Dapat menjadi petugas upacara dan instruktur baris-berbaris
6.	<p>Pendidikan Nasionalisme</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dapat menjelaskan peran pemuda dalam mengisi kemerdekaan dengan bentuk tulisan, mampu menganalisis

	<p>dan menulis symbol-simbol nasionalisme Indonesia (NKRI, Lambang Negara, Lagu wajib nasional) sesuai UU No 24 tahun 2009</p> <p>b. Mampu menjelaskan fungsi dan peran Indonesia dalam organisasi ASEAN dan PBB dalam bentuk tulisan</p> <p>c. Telah memahami makna upacara adat di masyarakatnya dan ikut berperan aktif</p>
7.	<p>Pendidikan Enterpreneur</p> <p>a. Dapat membuat proposal usaha mandiri dengan baik dan dapat melakukan kegiatan wirausaha</p>

B. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Kegiatan Scoutleadership

Kegiatan *scoutleadeship* merupakan salah satu kegiatan yang diprogramkan setiap periode masa kepengurusan Dewan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto. Dalam hal ini peneliti telah melakukan serangkaian penelitian mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di satuan tersebut. Peneliti melibatkan beberapa informan (lebih dari satu) karena dalam penelitian ini memuat beberapa pembahasan yang dimana orang-orang tertentu saja yang mengetahui. Data-data yang telah peneliti peroleh akan dituangkan dalam beberapa pembahasan sebagai berikut:

a. *Scoutleadership*

Scoutleadership merupakan Kegiatan yang diperuntukkan bagi pramuka pandega IAIN Purwokerto dilaksanakan setiap periode kepengurusan Dewan Racana, kegiatan ini di arahkan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dengan tujuan jangka pendeknya adalah bisa memimpin kegiatan-kegiatan yang ada di racana, bisa memimpin, mengelola, *memanage* organisasi di racana maupun kegiatan diluar racana seperti pengabdian masyarakat yang dikenal dengan Pramuka Peduli Masyarakat, Bina Satuan, kemudian mengelola

TPQ dan atau memimpin kegiatan kegiatan ditingkat kwartir cabang. Jadi pada intinya kegiatan *Scoutleadership* itu diadakan dalam rangka membekali mahasiswa pramuka IAIN Purwokerto untuk nantinya bisa menjadi seseorang yang mampu memimpin, *manage* suatu organisasi dengan baik. Dan kegiatan *Scoutleadership* diarahkan kepada untuk mencetak Sumber Daya Manusia calon pengganti pengurus-pengurus pada periode selanjutnya, juga dengan adanya kegiatan *scoutleadership* secara tidak langsung pramuka IAIN ikut mencetak pemimpin kelak didalam kegiatan-kegiatan masyarakat. serta dengan adanya kegiatan *scoutleadership* diharapkan muncul keberanian pada saat diskusi di bangku kuliah. Dengan adanya kegiatan *scoutleadership* secara tidak langsung pramuka IAIN Purwokerto ikut mencetak calon pemimpin masa depan. Bentuk kegiatan daripada *scoutleadership* sendiri adalah workshop atau pemberian wawasan, bermain peran/praktik kepemimpinan, observasi tentang praktik-praktik kepemimpinan.

Secara filosofi bahwa kegiatan *scoutleadership* itu berawal dari satu konsep bahwa seorang pramuka itu adalah *guide* atau pemandu, maka seorang pemandu itu harus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan dalam membantu dalam menyelesaikan masalah, dan mendinamisir dalam kelompoknya. Jadi, tidak lazim jika seorang pandu itu malah tidak bisa. Selain itu *scoutleadership* didasari atas satu konsep bahwa ketika seorang pramuka berada dialam terbuka maka harus memiliki jiwa *survive*, maka dari itu untuk memiliki jiwa seorang petualang maka perlu diberi bekal kemampuan tersebut.⁸⁴

b. Tujuan Kegiatan *Scoutleadership*

Tujuan kegiatan dari *scoutleadership* adalah:

⁸⁴ Wawancara dengan Kakak Hizbul Muflihah, Ketua Gugusdepan Pramuka IAIN Purwokerto pada tanggal 13 Oktober 2021

- 1) Tujuan secara internal ialah kegiatan *scoutleadership* menjadi salah satu kegiatan yang dapat menjadi wadah atau tempat tertanamnya perilaku baik yang dimiliki oleh seorang pramuka pandega seperti: seperti religius, mandiri, idealis, santun, cakap, dan terampil (kreatif) serta patuh dan taat pada adat dan tata laku.
- 2) Tujuan yang kedua adalah agar peserta *scoutleadership* itu memiliki keberanian menyampaikan pendapat dimuka umum, yang paling utama dilingkup kampus IAIN Purwokerto dimasing-masing fakultas. Bagi mahasiswa tarbiyah dimana mahasiswanya bergelut dalam dunia pendidikan dan nantinya akan menjadi seorang pengajar/pendidik maka harus berlatih menyampaikan pendapat dihadapan orang banyak agar kelak sudah terbiasa. Bagi mahasiswa manajemen nantinya bisa memimpin, mengelola, atau mengatur sebuah organisasi/perusahaan/instansi, bagi mahasiswa dakwah bisa melaksanakan syiar dakwah dimasyarakat, atau yang syariah bisa memutuskan suatu hukum dengan baik dan lain sebagainya.
- 3) Tujuan ketiga adalah sebagai bentuk implementasi hadits nabi yang berbunyi bahwa setiap orang adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban. Diharapkan peserta kegiatan *scoutleadership* anggota racana setelah mengikuti kegiatan ini bisa memiliki kemampuan menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab.
- 4) Tujuan jangka panjang dari kegiatan ini adalah menyiapkan kader pemimpin masyarakat baik dilembaga pendidikan formal maupun non formal, sekaligus menyiapkan seorang pramuka yang memiliki nilai religius yang bisa menjadi penggerak aktifnya masjid dan mushola dimana tempat ia tinggal.⁸⁵

c. Prinsip Kegiatan *Scoutleadership*

⁸⁵ Wawancara dengan Kakak Hizbul Muflihin, Ketua Gugusdepan Pramuka IAIN Purwokerto pada tanggal 13 Oktober 2021

- 1) Sukarela, kegiatan *scoutleadership* bersifat sukarela atau tidak ada unsur paksaan, kegiatannya diikuti oleh seluruh anggota racana minimal telah mengikuti kegiatan pecapa (Penerimaan Calon Pandega).
 - 2) Open Manajemen, manajemennya bersifat umum dan terbuka untuk siapa saja, maksudnya ialah kegiatan manajemen yang terkandung dalam kegiatan *scoutleadership* diharapkan bisa benar-benar dapat dirasakan manfaatnya oleh semua mahasiswa IAIN bukan hanya anggota pramuka saja. Lebih tepatnya kegiatan *scoutleadership* boleh diikuti oleh mahasiswa diluar anggota pramuka alias mahasiswa umum.
 - 3) Swadaya, keswadayaan itu dimunculkan dengan prinsip bahwa kesuksesan dalam menyelenggarakan *scoutleadership* itu nilainya kembali kepada peserta, maka keswadayaan itu diwujudkan dalam bentuk keikhlasan untuk berkontribusi, yakni bisa berupa iuran, bisa berupa membawa bahan keperluan sendiri dan bisa dalam bentuk sarana dan prasarana.
 - 4) Sistem among, yang dimaksud dengan sistem among ialah antara *leader*, *trainer* dengan peserta memiliki kedudukan sebagai partner, mitra atau *collage*, sehingga tidak ada istilah pengurus senior dan junior. Oleh karena kepemimpinan merupakan sesuatu proses yang sifatnya abstrak menanamkan pemahaman, maka unsur asah asih asuh harus diterapkan.⁸⁶
- d. Kebijakan Penyelenggaraan Kegiatan *Scoutleadership*
- Dalam melaksanakan sebuah kegiatan ditingkat racana, penting bagi seorang ketua gugus depan selaku penanggungjawab untuk menentukan arah kebijakan kegiatan agar sesuai dengan pedoman penyelenggaraan kegiatan. Berikut adalah kebijakan yang diambil dalam

⁸⁶ Wawancara dengan Kakak Hizbul Muflihah, Ketua Gugusdepan Pramuka IAIN Purwokerto pada tanggal 13 Oktober 2021

menyelenggarakan kegiatan *scoutleadership* baik sebelum atau saat pelaksanaan:

- 1) Kebijakan yang pertama adalah pengurus Gugusdepan senantiasa meminta dalam forum tertinggi yaitu Musyawarah Pandega bahwa *scoutleadership* harus senantiasa dimasukkan dalam program wajib dan harus dirumuskan sesuai dengan masa, situasi dan kondisi saat periode tersebut.
 - 2) Kebijakan yang kedua adalah agar kegiatan *scoutleadership* itu dapat terlaksana dengan baik maka pengurus dewan racana membentuk semacam reka kerja atau penitia kegiatan yang menangani kegiatan *scoutleadership*
 - 3) Kebijakan yang ketiga adalah bagi peserta yang telah mengikuti *scoutleadership* harus dimonitor dan dikawal untuk nantinya dibimbing, diarahkan serta diberi peluang untuk ikut serta mencalonkan diri menjadi pengurus dewan racana masa selanjutnya.
 - 4) Kebijakan yang keempat adalah agar terjadi regenerasai didalam memimpin racana maka peserta *scoutleadership* akan ditempa untuk memiliki semangat berorganisasi dan loyalitas terhadap racana.⁸⁷
- e. Capaian/ Hasil dari Kegiatan *Scoutleadership*

Kegiatan *scoutleadership* diharapkan dapat dirasakan manfaatnya bagi anggota pramuka IAIN Purwokerto baik saat ia masih studi atau setelah ia selesai studi, berikut adalah capaian/hasil yang diharapkan setelah mengikuti kegiatan *scoutleadership*:

- 1) Peserta *scoutleadership* memiliki kesadaran bahwa setiap insan dalam hidup ini merupakan pemimpin baik dalam lingkup formal/informal.
- 2) Peserta *scoutleadership* memiliki jiwa kepekaan sosial yang dibuktikan dengan kemauan dalam melibatkan diri dalam membangun masyarakat.

⁸⁷ Wawancara dengan Kakak Hizbul Muflihah, Ketua Gugusdepan Pramuka IAIN Purwokerto pada tanggal 13 Oktober 2021

- 3) Munculnya pribadi-pribadi yang dapat mengambil kebijakan dengan baik.
 - 4) Memiliki kemauan untuk berlatih atau mencoba atau mempraktikkan sesuatu
 - 5) Tumbuh kepercayaan diri (*self confiden*) karena itu menjadi modal dasar untuk menjadi berani memimpin dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara cerdas, secara pintar, atau memiliki daya kritik yang kuat.
2. Tata Persiapan Kegiatan *Scoutleadership*

Tata persiapan kegiatan *scoutleadership* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemangku kebijakan dalam hal ini Dewan Racana sebelum merumuskan atau merencanakan kegiatan *Scoutleadership*. Berikut adalah tahapan tata persiapan kegiatan *scoutleadership*:

a. Rapat Kerja

Rapat kerja merupakan kegiatan yang dilaksanakan di masa awal periode kepengurusan dewan racana untuk membahas dan menetapkan program kerja dewan racana untuk satu masa bakti mendatang.⁸⁸ Dalam rapat kerja, dewan racana membahas seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu periode kedepan termasuk kegiatan *scoutleadership* mulai dari rambu-rambu pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi kegiatan *scoutleadership*.

b. Rapat Pengurus Harian

Rapat pengurus harian merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus harian racana yakni Ketua Dewan Racana, Sekretaris, Bendahara dan Pemangku Adat.⁸⁹ Rapat pengurus harian dilaksanakan dengan maksud untuk menindaklanjuti hasil keputusan rapat kerja dan membuat pedoman pelaksanaan kegiatan serta memberikan kebijakan kepada pengurus

⁸⁸ Pemangku Adat 2019, *Buku Panduan Tata Laku Adat Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto*

⁸⁹ Pemangku Adat 2019, *Buku Panduan Tata.....*

racana dalam menyelenggarakan seluruh program kerja kegiatan termasuk program kerja kegiatan *scoutleadership*.

c. Rapat Koordinasi Pembina

Rapat koordinasi dengan pembina merupakan kegiatan untuk melaporkan seluruh program kerja yang telah ditetapkan, dan meminta saran serta arahan sebelum program tersebut dijalankan.

d. Rapat Dewan Racana

Rapat Dewan Racana adalah rapat yang dilaksanakan untuk membahas, melaporkan, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dewan racana serta program kerja yang telah atau akan dilaksanakan.⁹⁰ Dalam tata persiapan kegiatan *scoutleadership*, rapat dewan berfungsi untuk memberikan gambaran dan arahan sebelum membuat rencana kegiatan yang ditujukan kepada pelaksana kegiatan dalam hal ini dewan racana tentang pelaksanaan kegiatan *scoutleadership* yang didasarkan pada hasil rapat kordinasi pembina.

3. Pembuatan Perencanaan Kegiatan *Scoutleadership*

Kegiatan perencanaan *scoutleadership* merupakan suatu upaya untuk menentukan kebijakan, bentuk kegiatan, dan tujuan atau capaian dalam kegiatan *scoutleadership*. Pembuatan perencanaan kegiatan *scoutleadership* melibatkan semua elemen yang ada dalam racana seperti Ketua Gudex, Pembina, Pengurus Harian, Dewan Racana, dan Dewan Kehormatan Pandega. Kegiatan perencanaan dalam kegiatan *scoutleadership* merupakan tindak lanjut hasil dari rapat kerja, rapat pengurus harian, dan rapat kordinasi pembina, semua kerangka kegiatan yang telah dirumuskan dituangkan dan dimatangkan dalam kegiatan perencanaan. Adapun langkah-langkah dalam menentukan pembuatan perencanaan kegiatan *scoutleadership* adalah sebagai berikut:

a. Rapat Perumusan *Scoutleadership*

⁹⁰ Pemangku Adat 2019, *Buku Panduan Tata.....*

Rapat perumusan *scoutleadership* ialah rapat yang dilaksanakan untuk merumuskan, membuat bentuk kegiatan, menyusun proposal kegiatan, menyusun agenda kegiatan atau jadwal kegiatan, dan menyusun anggaran kegiatan *scoutleadership*.⁹¹ Rapat perumusan dihadiri oleh Pengurus Harian Dewan Racana, Bidang Kegiatan Kepramukaan, dan Dewan Kehormatan Pandega. Tempat pelaksanaan rapat perumusan biasanya dilaksanakan di rumah anggota racana, tujuannya ialah menjalin silaturahmi antar warga racana, selain merumuskan kegiatan. Agenda yang dibahas dalam rapat perumusan adalah menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, tema kegiatan, administrasi kegiatan, penyusunan reka kerja atau panitia kegiatan, penyusunan *job description* reka kerja, membuat jadwal kegiatan atau manual acara, menyusun Rancangan Anggaran Belanja (RAB) kegiatan, membuat aturan pelaksanaan kegiatan.⁹²

b. Rapat Koordinasi *Scoutleadership*

Rapat koordinasi *scoutleadership* ialah rapat pertemuan antar reka kerja yang didalamnya membahas tentang tindak lanjut dari hasil rapat perumusan seperti penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, pemaparan *job description* reka kerja, memaparkan gambaran sementara jadwal kegiatan atau manual acara dan memaparkan Rancangan Anggaran Belanja Kegiatan serta administrasi kegiatan meliputi administrasi keuangan/sumber dana itu diperoleh, administrasi surat menyurat, pembuatan proposal dan laporan pertanggungjawaban kegiatan. Rapat koordinasi dalam *scoutleadership* dibagi dalam empat rapat koordinasi, yakni:

1) Rapat Koordinasi I

Rapat koordinasi I memaparkan tentang konsep dan teknis kegiatan dari tim perumus serta pembagian *job*

⁹¹ Pemangku Adat 2019, *Buku Panduan Tata.....*

⁹² Observasi di Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto pada tanggal 16 Agustus 2021

description reka kerja, meliputi ketua reka kerja, sekretaris, bendahara, divisi acara, divisi kesekretariatan, divisi humas, divisi konsumsi, divisi pubdekdok, divisi perlengkapan, divisi P2 dan kebersihan, divisi usaha dana serta penentuan opsi untuk tempat kegiatan.

2) Rapat Koordinasi II

Rapat Koordinasi II membahas tentang laporan kerja dari sekretaris (meliputi pembuatan proposal kegiatan dan surat-menyerurat), bendahara (meliputi: Rancangan Anggaran Belanja dan daftar iuran anggota) dan masing-masing divisi sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya termasuk menghubungi pemateri atau narasumber, laporan tentang survei tempat kegiatan dan pihak-pihak terkait yang telah dikoordinasikan.

3) Rapat Koordinasi III

Rapat Koordinasi III membahas tentang tugas masing-masing divisi yang telah dilaksanakan dilapangan seperti pengajuan proposal kegiatan, pendistribusian surat, kepastian tempat kegiatan, perlengkapan yang telah disiapkan, laporan pemasukan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan dan memastikan pemateri kegiatan.

4) Checking Akhir

Checking akhir merupakan rapat yang berisi tentang laporan tugas reka kerja kegiatan yang telah dilaksanakan. Checking akhir berfungsi untuk memastikan kesiapan pelaksanaan kegiatan *scoutleadership* baik dari kesiapan jadwal kegiatan, reka kerja kegiatan, pemateri kegiatan, tempat kegiatan, petugas dan penanggung jawab disetiap acara, serta pihak-pihak tertentu yang terlibat secara langsung, maupun tidak langsung dalam pelaksanaan *scoutleadership*.⁹³

⁹³ Wawancara dengan Kakak Aji Anggara, Kordinator Bidang Kegiatan Kepramukaan pada tanggal 14 Oktober 2021

4. Pelaksanaan Kegiatan *Scoutleadership*

Pelaksanaan kegiatan *scoutleadership* merupakan proses implementasi dari segala bentuk konsep, ide, gagasan, rumusan, rancangan yang telah disusun sebelumnya dengan maksud untuk mencapai tujuan keberhasilan kegiatan *scoutleadership*. Dalam proses pelaksanaan *scoutleadership* ini menggambarkan bagaimana kegiatan *scoutleadership* berperan sebagai wadah atau tempat tertanamnya jiwa pandega yang perdijabarkan dalam poin-poin sebagai berikut:

a. Kegiatan Upacara

Upacara adalah serangkaian proses kegiatan yang ditata dan diatur dalam suatu aturan tertentu dan mekanisme tertentu yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh, khidmat sehingga tercipta keteraturan penyelenggaraan kegiatan dan tercapai apa yang menjadi tujuan upacara.⁹⁴ Upacara dalam kegiatan *scoutleadership* ini terdiri dari:

1) Upacara Adat Pembukaan dan Penutupan Kegiatan

Upacara Adat Pembukaan dan Penutupan Kegiatan merupakan aktivitas yang menandai dibukanya dan ditutupnya suatu kegiatan. Upacara adat sebagai bentuk tanggung jawab dan disiplin anggota racana kepada racana. Upacara adat dipimpin oleh Pemangku Adat dan Ketua Dewan Racana yang diikuti oleh Reka Kerja dan Peserta *Scoutleadership*

2) Upacara Pembukaan dan Penutupan

Upacara pembukaan dan penutupan dimaksudkan untuk mendidik dan melatih anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien dalam berdisiplin, tertib dan khidmat. Kedisiplinan diwujudkan dalam bentuk kehadiran peserta didik sebelum waktu upacara dimulai. Hal ini penting sekali sebagai sikap kesiapan diri peserta didik dalam melaksanakan segala macam aktivitas sehari-hari (termasuk didalamnya belajar, sekolah, dan

⁹⁴ Arsip Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan *Scoutleadership* Tahun 2018/2019

menjalankan ibadah). Aspek Ketertiban sebelum upacara dimulai diwujudkan dalam bentuk pengisian daftar presensi kehadiran, pemakaian seragam secara lengkap, dan penyiapan alat-alat kegiatan yang diperlukan. Aspek ini bukan saja penting bagi tertib administrasi, tetapi juga sebagai bukti bahwa peserta didik benar-benar taat pada aturan dan komitmen terhadap cita-cita yang didambakan.

Aspek Khidmat dalam upacara diwujudkan dalam bentuk kesediaan menahan diri untuk tidak bergurau, berbicara, dan atau sikap lain yang bertentangan dengan aturan upacara dan atau baris berbaris, selama upacara berlangsung. Aspek kekhidmatan ditanamkan sebagai upaya perenungan diri (*self introspection*) atas pengorbanan dan jasa para syuhada' dan pahlawan, perjuangan, kemerdekaan, pergerakan, pendidikan, dan pahlawan lainnya, dalam menegakkan dan mengisi pasca kemerdekaan bangsa Indonesia.⁹⁵ Upacara Pembukaan dan Penutupan selalu beriringan dengan upacara adat racana, hal tersebut mengkiaskan bahwa anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien senantiasa memiliki jiwa patriot dan senantiasa taat pada tata laku adat yang berlaku dimana anggota itu berada.

b. Analisis Diri

Kegiatan analisis diri merupakan kegiatan yang melatih anggota racana untuk dapat memahami, meneliti, intropeksi/ muhasabah diri, atau lebih tepatnya dapat mengenal dirinya sendiri mulai dari sifat, ego, karakter dan kebiasaan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan dilingkup organisasi. Pada intinya analisis diri dalam kegiatan *scoutleadership* ini bertujuan agar bisa memahami diri sendiri baik kekurangan dan kelebihan

⁹⁵ Hizbul Muflihini, *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 68

yang dimiliki serta anggota racana diharapkan bisa menjadi pribadi baik yang mencerminkan seorang pramuka pandega. Kegiatan analisis diri dalam kegiatan *scoutleadership* dimulai dengan penyampaian materi oleh pemateri analisis diri, kemudian dilanjutkan dengan sesi perenungan dan diakhiri dengan mencurahkan hasil perenungannya dalam sebuah tulisan tentang kekurangan dan kelebihan yang melekat dalam diri peserta *scoutleadership* kemudian peserta menuliskan kembali apa saja yang hal-hal yang perlu diperbaiki dan apa saja hal-hal yang harus dihilangkan.

c. *Public Speaking*

Istilah *public speaking* berawal dari para ahli retorika, yang mengartikan sama yaitu seni (keahlian) berbicara atau berpidato yang sudah berkembang sejak abad sebelum masehi.⁹⁶ Maksud dan tujuan materi *public speaking* pada kegiatan *scoutleadership* ialah memberi bekal pengetahuan tata berbicara dalam menyampaikan sesuatu kepada anggota racana agar memiliki kecakapan/kemampuan berbicara yang baik dan benar. Kemampuan tersebut nantinya dapat berguna dalam kegiatan perkuliahan khususnya dapat berdiskusi dan menyampaikan pendapat dengan jelas dan terarah.

d. Administrasi Gudep

Administrasi diartikan sebagai upaya pencapaian tujuan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan orang-orang dalam suatu pola kerjasama.⁹⁷ Administrasi dan manajemen merupakan sebuah komponen yang saling berkaitan, keduanya merupakan kemampuan yang diperlihatkan seseorang dalam memprakarsai, merancang, memberikan pengaruh, dan bertindak dengan maksud

⁹⁶ Dinara Maya Julijanti dan Dewi Quraisyin, *Buku Ajar Public Speaking*, Universitas Trinojoyo Madura, 2012. Hlm. 6.

⁹⁷ Tri Yuni Hendrowati, *Administrasi Pendidikan*, STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung, hlm. 5.

untuk mencapai sebuah tujuan yang berhasil.⁹⁸ Administrasi gugus depan bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan kepada anggota racana agar memiliki kemampuan dalam mengelola semua yang berkaitan dengan keadministrasian organisasi gerakan pramuka, khususnya di Racana Sunan Kaljiga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto. Dalam materi administrasi gudup hal yang menjadi pokok pembahasan dalam isi materi adalah pengetahuan tentang pencatatan surat masuk dan keluar, pencatatan aset racana, pencatatan anggota racana dalam buku induk, pengelolaan tata ruang kantor administrasi.

e. Materi *Leadership*

Materi *Leadership* bertujuan untuk membentuk anggota racana agar memiliki jiwa kepemimpinan yakni cerdas, dewasa, memiliki motivasi diri dan dorongan berprestasi, dan memiliki hubungan sosial masyarakat yang baik, serta sikap hubungan kemanusiaan.⁹⁹ Dalam kegiatan *scoutleadership* materi *leadership* bertujuan untuk membekali anggota racana supaya memiliki kemampuan memimpin dalam mengelola dan mengatur jalannya organisasi, sebab nantinya anggota tersebut akan meneruskan estafet kepemimpinan kepengurusan sebelumnya.

f. Pengembaran/Jelajah Alam

Jelajah alam adalah kegiatan latihan di alam terbuka yang diadakan secara temporer, dengan melintasi sebuah wilayah/areal tertentu yang sudah ditetapkan.¹⁰⁰ Kegiatan pengembaraan melatih anggota racana agar memiliki kemampuan bertahan hidup dimana

⁹⁸ Akampwera Aloyzius dan Jonah Nyaga K, *Administration and Management: A Determinant To Organizational Efficiency and Progress*, EPRA International Journal of Research and Development (IJRD) Vol.5, (2020), hlm. 334. Diakses pada tanggal 23 Februari 2022, pukul 13.00 WIB.

⁹⁹ Imam Moedjiono, *kepemimpinan dan keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 39.

¹⁰⁰ Hizbul Muflihah, *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 209.

dan kapan saja, dan mendekatkan diri kepada sang pencipta melalui tanda-tanda ciptaanNya. Anggota racana setelah mengikuti kegiatan pengembaraan ini diharapkan dapat memetik hikmah dari setiap perjalanan yang telah dilalui dan memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap alam dan kondisi lingkungan sekitar.

g. *Outdoor Management Games*

Outdoor Management Games Merupakan kegiatan permainan baik individu maupun kelompok untuk mengasah keterampilan dan kecakapan anggota racana serta untuk mengisi kejenuhan setelah sekian hari berkegiatan. Tujuan kegiatan ini adalah menciptakan kegiatan yang asik, menarik dan membuat gembira serta tidak membuat anggota racana merasa terbebani dari semua aktivitas yang telah dijalani.

5. *Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Scoutleadership*

Monitoring dan evaluasi adalah dua alat manajemen yang berbeda, namun memiliki hubungan yang sangat dekat, bersifat interaktif dan memberikan dukungan yang saling menguntungkan.¹⁰¹ *Monitoring* merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari mulai perencanaan hingga pencapaian tujuan kegiatan secara sistematis. Sedangkan *Evaluasi* ialah aktivitas menganalisis hasil informasi dari kegiatan monitoring, yang mana hasil analisis tersebut menjadi penilaian, tolok ukur, dan perbaikan. Dalam kegiatan *scoutleadership* monitoring dan evaluasi menjadi alat yang pokok untuk menilai keberhasilan tujuan atau capaian dari kegiatan tersebut. Kegiatan *scoutleadership* dapat dinilai berhasil dan sesuai sasaran dapat dilihat dari hasil monitoring dan evaluasinya.

¹⁰¹ M Lutfi Mustafa, *Monitoring dan Evaluasi*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 16.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di satuan Pramuka Pandega IAIN Purwokerto tentang Penanaman Jiwa Pandega Dalam Kegiatan *Scoutleadership* Bagi Anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto telah ditemukan beberapa kesimpulan yang secara garis besar menunjukkan kesamaan antara landasaan teori dengan hasil penelitian. *Scoutleadership* sebagai wadah/tempat penanaman jiwa pandega tergambar dalam aktivitas yang ada dalam *scoutleadership* itu sendiri seperti:

Upacara, kegiatan upacara ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan tanggungjawab serta sebagai pengamalan cinta terhadap tanah air. Dalam kegiatan upacara sendiri peserta *scoutleadership* dilatih memiliki sikap khidmat yang diwujudkan dalam bentuk kesediaan untuk tidak bergurau, berbicara, dan sikap lain yang bertentangan dengan aturan tata upacara. Aspek khidmat ini ditanamkan kepada anggota sebagai upaya untuk refleksi diri atau perenungan diri (*self introspection*) atas pengorbanan para pahlawan bangsa dalam menegakan kemerdekaan. Melalui serangkaian kegiatan upacara ini nantinya diharapkan anggota racana memiliki sikap peduli dan empati terhadap sesama serta memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Analisis diri, kegiatan ini bertujuan untuk melatih anggota racana supaya dapat memahami, meneliti, introspeksi/muhasabah diri dan mengenal siapa dirinya mulai dari sifat, kebiasaan, ego serta potensi dan kelemahan apa yang dimiliki. Diharapkan dari adanya kegiatan analisis diri ini anggota racana terbentuk sikapnya untuk tidak merasa lebih baik dari orang lain, melainkan lebih rendah hati, tidak mudah tersulut emosi dan mudah menerima pendapat atau masukan dari orang lain dalam sebuah perkumpulan sehingga akan mencerminkan anggota racana yang benar-benar berjiwa seorang pramuka pandega yakni santun dan saling menghormati.

Public speaking, melalui kegiatan ini anggota racana diharapkan terlatih untuk membiasakan berbicara dengan cara yang baik dan benar, sehingga makna dan pesan akan lebih tersampaikan. Kemudian diharapkan anggota racana melalui kegiatan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk berbicara didepan khalayak umum dan anggota racana dapat mudah bergaul sehingga lawan bicara akan merasa nyaman ketika sedang berbicara. Lebih penting lagi ialah munumbuhkan skill *leadership*, yang mana keterampilan tersebut kelak menjadi bekal seorang pemimpin racana atau organisasi lainnya, maka perlu tau bagaimana cara berkoordinasi yang baik dengan anggotanya sesuai aturan *public speaking* yang baik dengan salah satu cara mengimplementasikannya ialah melalui pengontrolan diri dalam memimpin.

Leadership, salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang pramuka pandega adalah kemampuan memimpin, memberikan pengaruh dan memiliki visi untuk mencapai sebuah goal/tujuan. Kegiatan ini membekali anggota untuk memiliki kecakapan, *skill* dalam mengelola, mengatur dan *mamange* sebuah organisasi serta nantinya anggota dapat menjadi pemimpin yang dapat dicontoh dan diteladani oleh orang lain. Kemudian diharapkan adanya kegiatan ini timbul sikap seseorang yang jujur, amanah, dapat dipercaya dan senantiasa menyampaikan hal yang benar.

Pengembaraan, kegiatan ini dilaksanakan dialam terbuka, didakan secara temporer dengan melintasi walayah yang telah ditentukan. Kegiatan pengembaraan melatih anggota racana untuk memiliki mental yang kuat dan tangguh dalam mengatasi berbagai hal. Kegiatan pengembaraan ini juga sebagai bentuk penghayatan terhadap nilai-nilai pendidikan kepramukaan yang tertuang dalam dasa dharma poin 2 yang berbunyi cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Serta, melalui kegiatan pengembaraan ini diharapkan anggota racana dapat mengambil hikmah disetiap perjalanan yang dilalui dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keagungannya menciptakan alam raya ini sehingga tertanam nilai spiritual dalam diri anggota pandega.

B. Saran

Dalam tulisan ini peneliti ingin menyampaikan beberapa harapan setelah melalui beberapa rangkaian penelitian mulai dari wawancara, observasi, dokumentasi hingga data tersebut menjadi sebuah teks tulisan. Harapan ini merupakan sudut pandang penulis setelah melakukan penelitian secara mendalam dan menemukan beberapa fakta menarik yang diharapkan dapat memberikan progres kepada pihak tertentu. Berikut merupakan saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Ditujukan pengurus gugusdepan Pramuka IAIN Purwokerto, kegiatan *scoutleadership* diharapkan menjadi program rutin setiap periodenya dan hendaknya dikembangkan keranah lebih luas, maksudnya sasaran pesertanya terbuka untuk mahasiswa umum atau non pramuka di IAIN Purwokerto. Alasan tersebut muncul setelah melihat kegiatan yang terkandung dalam *scoutleadership* berorientasi pada pembentukan sikap dan watak generasi muda.
2. Ditujukan untuk pengurus dewan racana, selaku penyelenggara dan perumus kegiatan *scoutleadership*, kegiatan yang dimuat kedalam *scoutleaderhip* hendaknya lebih menekankan pada aspek yang terkandung dalam Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK) seperti; Nilai Religius, Patriotisme kebangsaan, pengamalan kode moral dan kehormatan pramuka (satya dan dharma), menciptakan kegiatan yang menarik dan menantang serta mendidik, peran serta anggota dewasa (pembina) dalam memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan dalam kegiatan kepramukaan.
3. Ditujukan untuk anggota racana selaku peserta *scoutleadership*. Bahwa kegiatan *scoutleadership* merupakan wahana pengembangan karakter kepemimpinan yang menjadi modal dasar untuk menjadi pemimpin besar dimasyarakat, pemerintahan atau keluarga. Oleh sebab itu, jadikan kegiatan *scoutleadership* sebagai arena untuk mengekspresikan potensi yang tertanam dalam diri masing-masing. Kemudian, kegiatan-kegiatan yang termuat dalam *scoutleadership* merupakan bentuk penanaman jiwa

seorang pandega yakni seorang yang dapat menjadi contoh (*guide*) dalam perilaku yang baik dikehidupan sehari-hari, selain itu jiwa seorang pandega ialah orang yang senantiasa mengamalkan kode moral dan kehormatan dalam lakunya. Hal tersebut merupakan sesuatu yang baik bagi terbentuknya manusia yang bermoral, bermartabat dan menebar manfaat bagi orang lain.

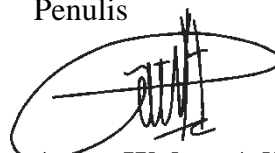
C. Penutup

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas curahan rahmat dan karunia dari Allah SWT yang senantiasa memberikan kenikmatan baik itu nikmat sehat, nikmat sempat dan nikmat-nikmat yang lain yang tidak dapat terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini menjadi sebuah skripsi. Tidak lupa untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan dan doa yang senantiasa diberikan demi kelancaran penyusunan skripsi ini serta semua pihak yang telah memberikan kesempatan waktunya untuk menyediakan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Terkhusus keluarga besar pramuka IAIN Purwokerto yang telah memberikan kesediaan tempat untuk menjadi lokasi penelitian.

Namun, penelitian ini jauh dari kata maksimal apalagi sempurna, karena barangkali masih terdapat kesalahan dalam penulisan kata sumber dan lain-lain. Oleh karena itu peneliti dengan kerendahan hati menerima setiap kritikan dan saran yang membangun untuk menjadi koreksi dari diri peneliti. Terakhir, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Purwokerto, 10 Januari 2022

Penulis



Anjar Wahyu Adi

DAFTAR PUSTAKA

- Aunur Rohim Fakih dan., I. W. 2001. *Kepemimpinan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Akampwera Aloyzius dan Jonah Nyaga K. 2020. *Administration and Management: A Determinant To Organizational Efficiency and Progress*. EPRA International Journal of Research and Development (IJRD) Vol.5.
- Dinara Maya Julijanti., D. Q. 2012. *Buku Ajar Public Speaking*. Universitas Trinojoyo Madura.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Enung Asmaya. 2015. Pembentukan Jiwa Manusia Melalui Pesan Tauhidullah. *Jurnal Komunika*, 9.
- Evi Zuhara. 2018. Konsep Jiwa Dalam Tradisi Keilmuan Islam. *Jurnal Edukasi*, 4.
- Fitri Nur Hidayat, *Penanaman Karakter Kepemimpinan dan Tanggungjawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Negeri Banyumas* (Skripsi).
- Gede Raka., dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hadari Nawawi. 2001. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hizbul Muflihini. 2019. *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Imam Moedjiono. 2002. *kepemimpinan dan keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.
- Isitiqomah dan Budi Haryanto. 2020. *Perilaku Organisasi & Kepemimpinan Islam*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Kwartir Daerah Jawa Tengah. 2014. *Buku Temu Pandega II*. Semarang
- Kwartir Daerah Jawa Tengah, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, Berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 200 Tahun 2011*
- Lexy, J.Moeloeng. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- M Lutfi Mustafa. 2012. *Monitoring dan Evaluasi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mochammad Fakhruroji. 2019. *Pola Komunikasi dan Model Kepemimpinan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Misroh Sulaswari, dkk. 2020. *Pembentukan Karakter Kepemimpinan Pemuda Melalui Wadah Pembinaan Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di Kwartir Cabang Kudus*. *Journal Of Social Science Teaching*, Vol. 4 No. 2.
- Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Novianty Djafri. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Reni Rosari. 2019. *Leadership Definitions Application For Lecturers Leadership Development*, *Journal Of Leadership In Organizations* Vol.1, No. 1.
- Sa'adah Erliani. 2016. *Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS AN-Nuriyyah 2 Banjarmasin)*. *Jurnal Muallimuna* Vol. 2, No.1.
- Samsul Arifin. 2018. *Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/2018*. *Jurnal Rahmatan Lil Alamin*, 1.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sumasno Hadi. 2016. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No.1.
- Syamsu Q. Badu., N.D. 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Tri Yuni Hendrowati. *Administrasi Pendidikan Lampung: STKIP Muhammadiyah Pringsewu*.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

HASIL WAWANCARA

Narasumber: Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd. (Ketua Gugus Depan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto)

1. Apa itu kegiatan *scoutleadership*?

Jawab: Kegiatan yang diperuntukkan bagi anggota racana IAIN Purwokerto, yang di arahkan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dengan tujuan jangka pendeknya adalah bisa memimpin kegiatan-kegiatan yang ada di racana, bisa memimpin, mengelola, *memanage* di racana maupun kegiatan diluar racana seperti pengabdian masyarakat yang dikenal dengan Pramuka peduli masyarakat, bina satuan, kemudian mengelola TPQ dan atau memimpin kegiatan kegiatan ditingkat kwartir cabang. Jadi pada intinya kegiatan *scoutleadership* itu diadakan dalam rangka membekali mahasiswa pramuka IAIN untuk nantinya bisa menjadi seseorang yang mampu memimpin, *memanage* dengan baik. Dan kegiatan *scoutleadership* diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia calon pengganti pengurus-pengurus pada periode selanjutnya serta dengan adanya kegiatan *scoutleadership* secara tidak langsung pramuka IAIN ikut mencetak pemimpin kelak didalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Serta dengan adanya kegiatan *scoutleadership* diharapkan muncul keberanian pada saat diskusi di kuliah.

2. Apakah kegiatan *scoutleadership* dilaksanakan setiap periode kepengurusan atau menjadi program kerja wajib?

Jawab: kegiatan *scoutleadership* ada pada setiap periode dan diharapkan menjadi program wajib yang harus ada pada setiap periode, *scoutleadership* itu diadakan dalam rangka membekali mahasiswa pramuka IAIN untuk nantinya bisa menjadi seseorang yang mampu memimpin, *memanage* dengan baik. Dan kegiatan *scoutleadership* diarahkan kepada untuk mencetak Sumber Daya Manusia calon pengganti pengurus-pengurus pada periode selanjutnya.juga dengan adanya kegiatan *scoutleadership* secara tidak

langsung pramuka IAIN ikut mencetak pemimpin kelak didalam kegiatan-kegiatan masyarakat. serta dengan adanya kegiatan *scoutleadership* diharapkan muncul keberanian pada saat diskusi di kuliah.

3. Bagaimana bentuk kegiatan *scoutleadership*?

Jawab: *Workshop* atau pemberian wawasan, bermain peran/praktik kepemimpinan, observasi tentang praktik kepemimpinan, serta ada kegiatan magang.

4. Apa Filosofi kegiatan *scoutleadership*?

Jawab: Filosofinya adalah bahwa kegiatan *scoutleadership* itu berawal dari satu konsep bahwa seorang pramuka itu adalah *guide* atau pemandu, maka seorang pemandu itu harus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan dalam membantu dalam menyelesaikan masalah, dan mendinamisir dalam kelompoknya. Jadi tidak lazim jika seorang pandu itu malah tidak bisa. Filosofi lain *scoutleadership* itu didasari atas satu konsep bahwa ketika seorang pramuka berada dialam terbuka maka harus memiliki jiwa *survive*, maka itu perlu diberi bekal dalam memimpinya.

5. Apa saja kebijakan yang di ambil dalam melaksanakan kegiatan *scoutleadership*?

Jawab: Kebijakan yang diambil adalah senantiasa meminta dalam forum tertinggi yaitu Musyawarah pandega bahwa *scoutleadership* harus senantiasa dimasukan dalam program dan harus dirumuskan dalam musyawarah pandega. Kemudian prinsip yang kedua agar kegiatan *scoutleadership* itu dapat terlaksana dengan baik maka dewan racana harus membentuk reka kerja yang menangani *scoutleadership*. Ketiga bagi peserta yg telah mengikuti *scoutleadership* dimonitor, dikawal untuk nantinya di bimbing, diarahkan sampai nantinya diberi peluang untuk ikut serta mencalonkan diri menjadi pengurus racana. Kebijakan yang lain yang diambil agar terjadi regenerasai didalam memimpin racana maka bagi peserta yang ikut *scoutleader* itu direkrut untuk menjadi pengurus sehingga akan terjadi proses nyantri, magang, atau belajar tentang memimpin racana atau diharapkan suatau saat

nanti bisa memimpin organisasi. Kebijakan yg lain kegiatan *scoutleadership* hendaknya diberi anggaran yang cukup secara mandiri atau DIPA.

6. Apa prinsip kegiatan *scoutleadership*?

Jawab: a. Sukarela, jadi ketika anggota pramuka yg sudah resmi ikut patra, pecapa semua diberi kebebasan untuk ikut. Bahkan dulu pernah ada kegiatan *scoutleadership* diikuti oleh mahasiswa non pramuka. Untuk itu prinsip yang kedua adalah *open manajemen*, terbuka siapa saja boleh ikut, kedepan diharapkan bisa dipromosikan bahwa *scoutleadership* benar benar kegiatan yang dapat dirasakan manfaat oleh semua mahasiswa IAIN bukan hanya anggota pramuka saja. Ketiga, adalah swadaya, keswadayaan itu dimunculkan dengan prinsip bahwa kesuksesan dalam menyelenggarakan *scoutleadership* itu nilainya kembali kepada peserta, maka keswadayaan itu diwujudkan dalam bentuk keikhlasan untuk berkontribusi, bisa berupa iuran, bisa berupa membawa bahan keperluan bisa dalam bentuk sarana dan prasarana. Prinsip berikutnya yang kelima adalah sistem among, sistem among itu antara *leader*, *trainer* dengan peserta itu memiliki kedudukan adalah sebagai partner atau *collage*, sehingga tidak ada istilah pengurus senior dan junior, oleh karena kepemimpinan merupakan sesuatu proses yang sifatnya abstrak menanamkan pemahaman maka unsur asah asih asuh harus diterapkan. Prinsip yang terakhir adalah STAF (sidik, tabligh, amanah, dan fatonah) bagi yang mengemban materi, yang mengelola uang dan lain-lain.

7. Apa tujuan menyelenggarakan kegiatan *scoutleadership*?

Jawab: tujuan secara internal agar tidak mengalami kekurangan SDM ketika terjadi suksesi atau pergantian kepengurusan, tujuan yang lain adalah menumbuhkan semangat untuk mengikuti dakwah rasulullah seperti dalam hadits “seitiap orang adalah pemimpin, dan kelak ia akan dimintai pertanggungjawaban”, tujuan yang ketiga adalah agar peserta *scoutleadership* itu memiliki keberanian menyampaikan pendapat dimuka umum, bagi tarbiyah mengajar, bagi jurusan manajemen bisa memimpin mengelola organisasi, bagi yang dakwah bisa melaksanakan dakwah, atau yang syariah bisa memutuskan hukum dengan baik dan lain sebagainya. Tujuan jangka

panjangnya adalah menyiapkan kader pemimpin masyarakat baik dilembaga pendidikan formal maupun non formal.

8. Apa yang menjadi fokus dalam menyelenggarakan kegiatan *scoutleadership*?
Jawab: a. menumbuhkan kepercayaan diri (*self confiden*) karena itu menjadi modal dasar untuk menjadi berani memimpin, yang kedua adalah fokusnya mengembangkan kemampuan berfikir secara cerdas, secara pintar, atau memiliki daya kritik yang kuat. b. kemauan untuk berlatih atau mencoba dan mempraktikkan
9. Apa hasil yang akan dicapai untuk anggota setelah mengikuti kegiatan *scoutleadership*?
Jawab: a. diharapkan peserta itu memiliki kesadaran bahwa menjadi pemimpin adalah perintah rasulullah baik dalam lingkup formal/informal. b. memiliki jiwa kepekaan social yang dibuktikan dengan kemauan dalam melibatkan diri dalam membangun masyarakat. c. munculnya pribadi-pribadi yang dapat mengambil kebijakan dengan tepat.
10. Apa nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan *scoutleadership*?
Jawab: keberanian, kejujuran, tenggang rasa, kedisiplinan, ketertiban, kepekaan sosial, tanggungjawab, jujur.
11. Bagaimana peran kegiatan *scoutleadership* dalam menanamkan karakter pada anggota racana?
Jawab: Karakter yang diharapkan memiliki motivasi tinggi untuk sukses sukses kuliah, studi, organisasi, masyarakat, rumah tangga. Juga diharapkan peserta *scoutleadership* itu memiliki karakter tidak mudah putus asa dalam menjalani hidup dan kehidupan alias harus memiliki semangat berkarya atau minimal berusaha serta diharapkan memunculkan kader yang memiliki tanggung jawab didalam membangun bangsa.
12. Menurut kakak apa arti jiwa pandega?
Jawab: Jiwa pandega sesuai dengan pandega yaitu memandegani, pelopor, penggerak, jiwa pandega itu tidak pantang menyerah, punya semangat mewujudkan cita-cita harapan, disiplin, selain itu juga memiliki jiwa menghormati kepada sesama.

Narasumber: Dr. Mutijah, M.Si. (Pembina Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto)

1. Menurut kakak bagaimana karakteristik anggota racana Sunan Kalijaga- Cut Nyak Dien?

Jawab: Karakter anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien tampak mencerminkan senantiasa melaksanakan Tri Satya dan Dasa Dharma PRAMUKA baik dalam perilaku pribadi, dalam berorganisasi, dan dalam masyarakat yang pelaksanaannya diwujudkan dalam kegiatan formal maupun pada saat terjun di masyarakat.

2. Menurut kakak bagaimana kemampuan/kecakapan anggota Racana Sunan Kalijaga- Cut Nyak Dien?

Jawab: Kemampuan/kecakapan anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut NYak Dien menyeluruh dalam setiap aspek kehidupan yakni spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik yang dapat dilihat dari pencapaian syarat kecakapan khusus (SKU) yakni telah banyak yang menjadi Pramuka Pandega, tampak pada pencapaian syarat kecakapan khusus (SKK) yakni banyak alumni anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien yang berhasil bekerja di instansi tertentu maupun berwirausaha, dan beberapa anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut NYak Dien dapat mencapai pencapaian tertinggi yaitu menjadi Pramuka Garuda karena telah memenuhi syarat pramuka garuda (PSG)

3. Bagaimana mekanisme/tahapan pembinaan pramuka pandega (mulai dari Penerimaan Tamu Racana (PATRA), Penerimaan Calon Pandega (PECAPA), dan Pandega)?

Jawab: Mekanisme/tahapan pembinaan pramuka pandega mengikuti/sesuai dengan pedoman mekanisme pembinaan pramuka pandega dalam Keputusan Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 176 Tahun 2013 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

4. Apa prinsip pembinaan pramuka pandega?

Jawab: Prinsip pembinaan pramuka pandega adalah untuk mempersiapkan

diri sebagai pemimpin yang bertanggungjawab kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa melalui Tri Bina yaitu bina diri (kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan), bina satuan (menjadi instruktur dalam keterampilan kepramukaan tertentu pada perindukan siaga, pasukan penggalang, dan ambalan penegak), bina masyarakat (menjadi pemimpin, penyuluh, pelopor, dan peneliti di masyarakat).

5. Apa fungsi pembina di gugus depan?

Jawab: Fungsi pembina di gugus depan adalah :

- a. Pembimbing: Melakukan pembimbingan dalam setiap gerak yang dilakukan oleh anggota racana.
- b. Penasehat: Seorang pembina harus mempersiapkan dirinya menjadi seorang penasehat yang tidak menasehati dan melayani dengan penuh empati.
- c. Motivator: Karena kegiatan di racana sudah mapan maka pembina bertindak sebagai motivator.
- d. Pengarah Racana Pandega: Fungsi pembina yang paling tinggi dan mungkin puncak dalam tugasnya adalah memberikan arahan satuan gerak dalam menyusun suatu program kegiatan yang dibutuhkan oleh anggota racana.

6. Bagaimana cara membina pramuka pandega?

Jawab: menggunakan cara sistem among yaitu ing ngarsa sung tuladha (di depan menjadi teladan), ing madya mangun karsa (di tengah membangun kemauan), dan tutwuri handayani (di belakang memberi dorongan ke arah kemandirian yang lebih baik) melalui kegiatan kepramukaan yang mana peserta didik dibina sesuai dengan minatnya untuk bekal mengabdikan dan berkarya, melalui proses :

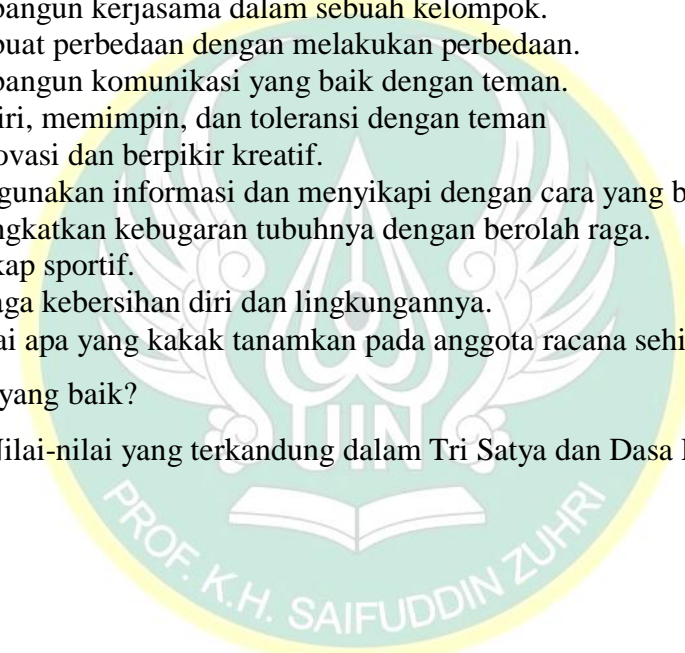
- a. *Learning by doing*: belajar sambil bekerja.
- b. *Learning by teaching*: bekerja sambil mengajar.
- c. *Learning to live together*: belajar untuk bisa hidup bersama.
- d. *Learning to earn*: belajar mencari penghasilan.
- e. *Earning to live*: penghasilan untuk hidup.
- f. *Living to serve*: kehidupan untuk bekal mengabdikan.

7. Bagaimana pembinaan pramuka pandega dapat dikatakan telah berhasil?

Jawab: Pembinaan pramuka dapat dikatakan berhasil jika tercapai peningkatan kualitas pada sasaran pembinaan yaitu anggota racana yang mampu:

- a. Meningkatkan ketaatan beribadah dengan selalu mengamalkan ajaran agama dan kepercayaannya.
 - b. Memimpin kegiatan keagamaan.
 - c. Menjaga kerukunan hidup antar umat beragama.
 - d. Menentukan pilihan hidupnya serta memahami konsekuensinya.
 - e. Mengelola emosi.
 - f. Mengungkapkan dan menghargai perasaan orang lain.
 - g. Membangun kerjasama dalam sebuah kelompok.
 - h. Membuat perbedaan dengan melakukan perbedaan.
 - i. Membangun komunikasi yang baik dengan teman.
 - j. Mandiri, memimpin, dan toleransi dengan teman
 - k. Berinovasi dan berpikir kreatif.
 - l. Menggunakan informasi dan menyikapi dengan cara yang berbeda.
 - m. Meningkatkan kebugaran tubuhnya dengan berolah raga.
 - n. Bersikap sportif.
 - o. Menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.
8. Nilai-nilai apa yang kakak tanamkan pada anggota racana sehingga memiliki karakter yang baik?

Jawab: Nilai-nilai yang terkandung dalam Tri Satya dan Dasa Dharma



LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI KEGIATAN



LAMPIRAN 3

OBSERVASI PENDAHULUAN



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

Nomor : B- /In.17/FTIK.J.....¹/PP.00.9/.....²/....³ Purwokerto, 10 Mei 2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Ketua Gugus Depan Pramuka IAIN Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Anjar Wahyu Adi
2. NIM : 1717401007
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/Prodi : MPI
5. Tahun akademik : 2017

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Scoutleadership
2. Tempat/Lokasi : Racana IAIN Purwokerto
3. Tanggal obsevasi : 15 Mei 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan I
Ketua Jurusan MPI

H. Rahman Affandi, S. Ag., M. Si
NIP. 19680803200511001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 10 Mei 2021
No. Revisi : 0

LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN
 SEMINAR PROPOSAL- SKRIPSI**

No. B. /In.17/FTIK.J.MPI/PP.OO.9/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : PENANAMAN JIWA PANDEGA DALAM KEGIATAN SCOUTLEADERSHIP BAGI ANGGOTA RACANA SUNAN KALIJAGA-CUT NYAK DIEN IAIN PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Anjar Wahyu Adi
 NIM : 1717401007
 Semester : VIII
 Jurusan/Prodi : MPI/FTIK

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal: 16 Juli 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2021

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi
 Manajemen Pendidikan Islam

H. Rahman Afandi. S.Ag., M.S.
 NIP. 19680803200501 1001

Penguji

Dr. Novan Ardy iyani. M.Pd.I
 NIP. 19850525201503 1004



IAIN.PWT/FTIW05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi

LAMPIRAN 5

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Anjar Wahyu Adi
NIM : 1717401007
Jurusan/Prodi : FTIK / MPI
Tanggal Seminar : 16 Juli 2021
Judul Proposal : Penanaman Jiwa Pandega dalam Kegiatan Scoutleadership bagi Anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto

Catatan Penguji :

1. Peneliti Harus Bersifat Objektif
2. Tambahkan Internalisasi Nilai
3. Penulisan Teknik Analisis Data yang Benar (Wawancara, Observasi, Dokumentasi)

Perubahan Judul Menjadi (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

Purwokerto, 29 Juli 2021
Penguji

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I
NIP. 198505252015031004



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi : 0

LAMPIRAN 6

SURAT KETERANGAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN**No. B-1256/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Anjar Wahyu Adi
 NIM : 1717401007
 Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021
 Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Juli 2021
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
 Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN WAKAF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-60/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ANJAR WAHYU ADI
NIM : 1717401007
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 10 Januari 2022

Pt. Kepala,

Aris Nurohman

LAMPIRAN 8

SURAT IZIN PENELITIAN INDIVIDU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

Nomor B-e 136/Un 19/WD I.FTIK/PP 05 3/1/2022 12 Januari 2022
 Lamp -
 Hal **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada
 Yth Ketua Gugusdepan Racana
 Sunan Kalijaga Cut-Nyak Dien IAIN Purwokerto
 Kec Purwokerto Utara
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibentahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Anjar Wahyu Adi
2. NIM : 1717401007
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/prodi : MPI
5. Alamat : Mersi, Jl KH Abdul Jamil, Purwokerto
6. Judul : Penanaman Jiwa Pandega Dalam Kegiatan
Scoutleadership Bagi Anggota Racana Sunan
 Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : *Scoutleadership*
2. Tempat/lokasi : Gugusdepan Pramuka IAIN Purwokerto
3. Tanggal Riset : 2 Juli s/d 5 September
4. Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Wakil Dekan I

 Dr. Supario, S.Ag., M.A.
 NIP. 197307171999031001

LAMPIRAN 9

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN GUGUS DEPAN



Memperhatikan surat dari wakil dekan I bidang akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Nomor: B-e. 136/Un.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/1/2022 tanggal 12 Januari 2022 tentang Permohonan Ijin Riset Individual atas nama:

Nama : Anjar Wahyu Adi
 NIM : 1717401007
 Semester : IX
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Tahun Akademik : 2021/2022

Bahwa nama tersebut diatas telah benar-benar melakukan observasi pada tanggal 2 Juli-5 September 2021 untuk melengkapi data penyusunan skripsi dengan judul **"Penanaman Jiwa Pandega Dalam Kegiatan *Scoutleadership* Bagi Anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien"**

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Gugusdepan 26.2833
 IAIN Purwokerto

Dr. H. M. H. Muflihah, M.Pd
 NTA. 1102 26 2833 14805

LAMPIRAN 10

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anjar Wahyu Adi
 No. Induk : 1717401007
 Fakultas/Jurusan : FTIK/MPi
 Pembimbing : Dr. H. M. Hizbul Muflihun, M.Pd.
 Nama Judul : Penanaman Jiwa Pandega Dalam Kegiatan Scoutleadership Bagi Anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	22 Mei 2021	- Tata Cara Penulisan Judul dan Footnote - Penjelasan Definisi Konseptual dan Isinya - Sumber Data Utama - Fokus Penelitian - Waktu Penelitian dan Alasan Memilih setting Waktu dan Tempat		
2.	19 Juni 2021	- Koreksi Penulisan Footnote - Koreksi Isi Definisi Konseptual - Teknik Pengumpulan Data - Objek Penelitian - Refrensi Buku		
3.	21 Juni 2021	- ACC Proposal		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : 24 Juni 2021
 No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

4.	23 Agustus 2021	- Bimbingan BAB 1 tentang penyusunan skripsi, daftar isi, dan menerapkan daftar pustaka yang masih belum baik		
5.	28 Agustus 2021	- Koreksi hasil penelitian data sementara - Koreksi hasil revisi BAB 1		
6.	3 September 2021	- Bimbingan BAB II analisis data penelitian - Penjabaran tentang pola dan mekanisme pembinaan pramuka pandega - Revisi konsep dan bentuk kegiatan Scoutleadership		
7.	10 September 2021	- Revisi BAB II - Fokus penulisan, footnote, tata bahasa dan isi skripsi BAB II		
8.	18 September 2021	- Bimbingan BAB III Metode Penelitian, Fokus teknik pengumpulan data data dan teknik analisis data		
9.	25 September 2021	- Bimbingan BAB IV Penyajian Data dan Deskripsi Data - Data yang diperlukan dan tidak diperlukan		
10.	4 Desember 2021	- Koreksi secara keseluruhan per BAB - Tata tulis cover, daftar isi, daftar pustaka		
11.	5 Januari 2021	- Koreksi Abstrak, latar belakang, dan penutup		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : 24 Juni 2021
 No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Dibuat di : Purwokerto Pada
 tanggal: 5 Januari 2022

Desain Pembimbing

Dr. H. M. Hizbul Muflihun, M.Pd
 NIP. 196303021991031005



IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : 24 Juni 2021
 No. Revisi : 0

LAMPIRAN 11

SERTIFIKAT LULUS BTA



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/7346/29/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ANJAR WAHYU ADI
NIM : 1717401007

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	90
# Imia`	:	70
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	88



Purwokerto, 29 Jan 2020



ValidationCode

LAMPIRAN 12

LAMPIRAN SERTIFIKAT PENGEMBANGAN



LAMPIRAN 13

SERTIFIKAT KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 914/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : ANJAR WAHYU ADI
NIM : 1717401007
Fakultas / Prodi : FTIK / MPI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **92 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,
H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004




LAMPIRAN 14

SERTIFIKAT APLIKOM

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	92 / A
Microsoft Excel	72 / B
Microsoft Power Point	71 / B




No. IN.17/UPT-TIPD/3953/X/2020

Diberikan Kepada:

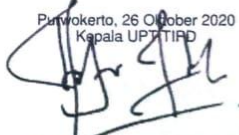
ANJAR WAHYU ADI
NIM: 1717401007

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 30 November 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 26 October 2020
Kapala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



LAMPIRAN 15

SERTIFIKAT PPL



LAMPIRAN 16

KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

No	Fokus	Aspek	Teknik	Informan
1.	Kegiatan <i>Scoutleadership</i>	a. Menjelaskan kegiatan <i>scoutleadership</i> b. Bentuk kegiatan <i>scoutleadership</i> c. Filosofi kegiatan <i>scoutleadership</i> d. Kebijakan pelaksanaan kegiatan <i>scoutleadership</i> e. Prinsip kegiatan <i>scoutleadership</i> f. Capaian anggota racana setelah mengikuti kegiatan <i>scoutleadership</i> g. Tujuan kegiatan <i>scoutleadership</i>	Wawancara	Kak Hizbul Muflihin (Selaku Ketua Gugus Depan)
2.	Penanaman jiwa pandega dalam kegiatan scout leadership	a. Karakteristik anggota Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien IAIN Purwokerto b. Kondisi Peserta (kemampuan dan kecakapan) c. Kondisi/Suasana Lingkungan pembinaan d. Mekanisme Pembinaan pramuka pandega (Mulai dari tamu racana, calon pandega, hingga pandega) e. Prinsip	Wawancara, Dokumentasi, Observasi	Kak Mutijah/Kak Musmuallim

		pembinaan pramuka pandega f. Fungsi pembina di gugus depan g. Cara membina pramuka pandega h. Capaian hasil pembinaan		
3.	Pelaksanaan kegiatan <i>scoutleadership</i>	a. Rambu-rambu dan tata persiapan kegiatan <i>scoutleadership</i> b. Proses perencanaan kegiatan <i>scoutleadership</i> (memuat penyusunan reka kerja, penyusunan proposal kegiatan, menyusun bentuk kegiatan, menyusun jadwal kegiatan) c. Pelaksanaan/jalannya kegiatan <i>scoutleadership</i> d. Monitoring kegiatan <i>scoutleadership</i> e. Evaluasi kegiatan <i>scoutleadership</i>	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Ketua Dewan Racana dan Bidang Giat

LAMPIRAN 17

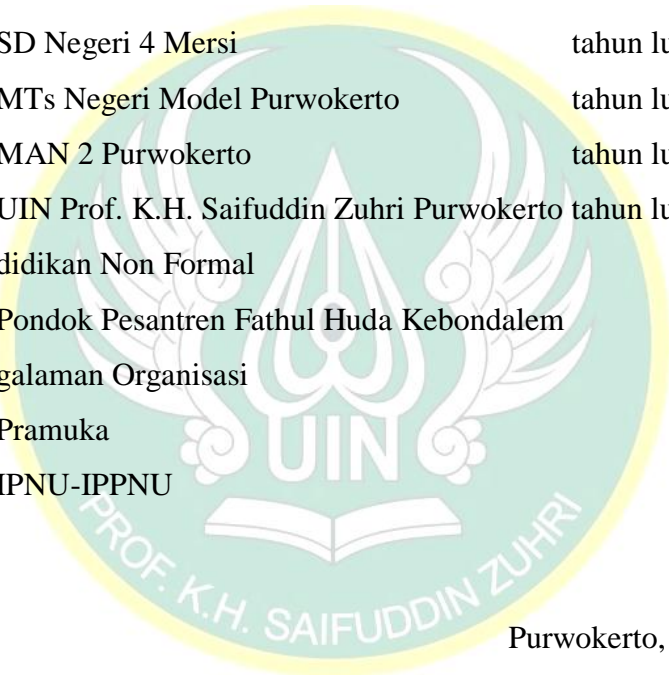
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

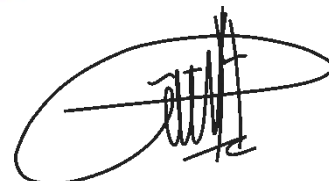
1. Nama Lengkap : Anjar Wahyu Adi
2. NIM : 1717401007
3. Tempat/Tgl. Lahir : 30 November 1998
4. Alamat : JL KH Abdul Jamil, Mersi RT 03/I

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 4 Mersi tahun lulus: 2011
 - b. MTs Negeri Model Purwokerto tahun lulus: 2014
 - c. MAN 2 Purwokerto tahun lulus: 2017
 - d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun lulus teori: 2021
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Fathul Huda Kebondalem
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Pramuka
 - b. IPNU-IPPNU



Purwokerto, 9 Januari 2022



Anjar Wahyu Adi